

**EFEKTIVITAS KINERJA PENGAWAS PAI PADA TINGKAT
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SINJAI SELATAN
KABUPATEN SINJAI**



TESIS

SALMAH

170112026

**PROGRAM STUDI PAIS 2 (MAGISTER)
FA KULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

2019


PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul Efektifitas Kinerja Pengawas PAI Pada Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan, yang ditulis oleh Salmah Nomor Induk Mahasiswa 170112026, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang disidang pada hari Senin, tanggal 30 Juli 2019 M bertepatan dengan 27 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua Penguji	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Syukri, M.Pd.	Penguji/Promotor	(.....)
Dr. Madalle Agil, M.Pd.	Penguji/Co Promotor	(.....)
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.	Penguji	(.....)
Dr. Syamsir, M.Pd.I.	Penguji	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Dr. Hurdianto Rahman, M.Pd
NBM. 970.458

PERNYATAAN

Dengan ini saya, nama Salmah (170112026) yang beralamat di Dusun Lita-litae Desa Gareccing Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai (Kode Pos 92661.), menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Sinjai, 31 Juli 2019

Penulis

A green postage stamp from Indonesia, featuring a portrait of a man and the text "KEMENTERIAN KEMPEL" and "6000 RUPIAH". The stamp is partially obscured by a handwritten signature in black ink. The signature appears to be "Salmah".

Salmah

Halaman Penghargaan

Allah yang meninggikan
orang-orang yang beriman dan
orang-orang yang berilmu pengetahuan
beberapa derajat
(Al-Qur'an surat Mujadalah ayat 11)

Terimalah karya ini
sebagai titik awal baktiku
kepadamu suami dan anak-anakku tercinta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Kinerja Pengawas PAI Pada Tingkat Sekolah dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai meliputi (1) Gambaran kinerja pengawas PAI, (2). Gambaran efektivitas kinerja Pengawas PAI, (3) Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Pengawas PAI, (4) upaya peningkatan kinerja pengawas PAI.

Metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, sumber data terdiri data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan melalui tahapan; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kinerja pengawas PAI pada tingkat Sekolah dasar di kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai terdiri dari faktor motivasi, kemampuan dan ketepatan penugasan.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah efektivitas kinerja pengawas PAI pada tingkat Sekolah dasar di kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai tersebut kurang efektif, dan perlu dimaksimalkan hal ini dapat dilihat dari efektivitas kinerja yang dilakukan baik dari segi kualitas kerja, ketelitian kerja, ketepatan waktu kerja, dan hasil kerja.

Kata kunci: Efektif, Kerja

ABSTRACT:

This study aims to determine the effectiveness of the performance of the PAI supervisor at the elementary school level in Sinjai District (1) An overview of the performance of the PAI supervisor, (2) The effectiveness of the PAI supervisor's performance, (3) Factor supporters and Factor inhibitor performance of the PAI supervisor, (4) Improvement efforts performance of the PAI supervisor.

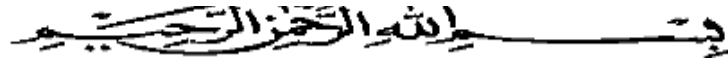
The qualitative method is used with a phenomenological approach. Data sources consist of primary and secondary data. The data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Data analysis used is through stages: data reduction, presentation of data and conclusion.

Factor-factor that affect the effectiveness of performance of the PAI supervisor at the elementary school level in Sinjai consist of factor motivation, ability and accuracy of assignments.

As for the Result of this study are effectiveness of the performance of the PAI supervisor at the elementary school level in southern Sinjai district it is less effective , and needs to be maximized this can be seen from the effectiveness of performance both in terms of quality performance, accuracy of performance, timeliness of performance and performance results.

Keywords: Effective, work.

KATA PENGANTAR



Syukur Al-Hamdulillah Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas taufik dan hidayahNya, Sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Tesis ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “ Efektivitas Kinerja Pengawas PAI Pada Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai” Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada Bapak sebagai ketua komisi pembimbing atas saran, arahan dan bimbingannya selama penelitian dan penulisan proposal tesis ini. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis tujukan kepada bapak Dr. Muh. Syukri, M.Pd dan Bapak Dr. Madalle Aqil, M.Pd sebagai promotor dan Co. Promotor yang telah memberikan saran dan kritik, sehingga proposal tesis ini terwujud.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil-hasil penelitian yang dituangkan dalam proposal tesis ini akan bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam (PAI).

Sinjai 12 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
DEKLARASI PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1-20
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	19
H. Manfaat penelitian.....	20
BAB II KAJIAN TEORI.....	21-53
A. Deskripsi Teori.....	21
1. Efektifitas.....	21
2. Indikator kinerja pengawas.....	26
3. Efektifitas Kinerja(RicharM.Steers).....	35
4. Pengawas Sekolah.....	41
5. Efektifitas kinerja Pengawas PAIS	45
6. Sekolah Dasar	48
B. Kerangka Pikir	50

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	51-60
	A. Jenis dan Lokasi Penelitian	51
	B. Pendekatan Penelitian	51
	C. Devenisi oprasional.....	52
	D. Subyek dan obyek penelitian	53
	E. Teknik Pengumpulan Data	54
	F. Instrumen Penelitian.....	55
	G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
	A. Hasil penelitian.....	58
	B. Pembahasan.....	80
BAB V	PENUTUP.....	98
	A. Kesimpulan.....	98
	B. Implikasi penelitian.....	
	C. Saran.....	100
	DAFTAR PUSTAKA.....	101
	LAMPIRAN.....	104
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indikator kinerja merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam menilai kinerja. Ukuran-ukuran dijadikan tolok ukur dalam menilai kinerja. Manfaat dari ukuran kinerja ini berguna bagi banyak pihak. Rulam memandangi dalam bukunya Barnawi dan Muhammad Arifin bahwa indikator kinerja pengawas sekolah meliputi 4 dimensi, yakni 1). Pelaksanaan pengawasan, 2). Prestasi kerja. 3). Pengembangan profesi. 4). Dampaknya terhadap pengembangan mutu Sekolah.¹

1. Dimensi pelaksanaan pengawasan

- a. Kualitas program pengawasan, pelaksanaan program, serta laporan pelaksanaan program.
- b. Kreatifitas, inovasi dalam penyusunan program dan aktifitas/ kedisiplinan pengawas selama proses pelaksanaan pengawasan,
- c. Komitmen pengawas dalam menjalankan tugas, kepekaanya terhadap masalah serta kejituanya dalam mengatasi masalah
- d. Keharmonisan hubungan pengawas dengan anggota komite sekolah dan kebanggaan anggota komite terhadap pengawas sekolah.
- e. Terobosan baru dalam penerapan strategi/langkah pembinaan peningkatan mutu sekolah.
- f. Kualitas hubungan antar pribadi pengawas dengan guru dan banyaknya manfaat langsung dalam pengembangan profesi yang diperoleh guru dari layanan pengawas.

¹ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Meningkatkan kinerja pengawas Sekolah*, (Cet 1 Yogyakarta Ar- Ruzz Media 2014) h. 82

- g. Kualitas hubungan pribadi pengawas dengan kepala sekolah dan tingkat kepatuhan para kepala sekolah dalam melaksanakan saran/nasehat pengawas.
- h. Respons atau reaksi pihak Dinas Pendidikan setelah menerimalaporan pelaksanaan program pengawasan.
- i. Kegigihan pengawas mempengaruhi *stakeholder* yang dibina dalam meningkatkan mutu sekolah dan peningkatan kinerja sekolah binaan.

2. Dimensi prestasi kerja

- a. Peningkatan kerja para kepala sekolah
- b. Kebanggaan para kepala sekolah terhadap proses dan hasil pengawasan serta terhadap *performance* pengawas.
- c. Tingkat kepatuhan guru-guru dalam menjalankan saran/nasehat pengawas dan manfaat langsung dalam pengembangan yang diperolehnya.
- d. Peningkatan kinerja guru-guru dalam mempertinggi mutu pembelajarannya.
- e. Kebanggaan guru-guru terhadap proses dan hasil pengawasan, *performance* pengawas serta terhadap pengawas yang bersangkutan.
- f. Manfaat langsung yang diperoleh sekolah dari layanan pengawas dalam meningkatkan mutu sekolah
- g. Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa yang signifikan pada setiap sekolah binaannya.

3. Dimensi pengembangan profesi.

- a. Jumlah karya ilmiah yang dihasilkan.
- b. Jumlah penyajian karya tulis dalam seminar atau sejenisnya atas permintaan (diluar tugas dinas pengawas).
- c. Jumlah karya ilmiah yang terpublikasikan.
- d. Jumlah karya inovatif bidang kepengawasan yang ditemukan
- e. Jumlah penyajian karya tulis dalam loka karya, penataran atau sejenisnya atas permintaan (diluar tugas dinasnya).

4. Dimensi dampak terhadap mutu sekolah.

- a. Penurunan jumlah dan frekwensi pelanggaran disiplin siswa pada setiap sekolah yang dibina.
- b. Keberhasilan sekolah-sekolah binaan dalam menggalangpartisipasi orangtua, dunia usaha, dan industri untuk meningkatkan mutu sekolah.
- c. Banyaknya manfaat langsung yang diperoleh komite sekolah dari layanan pengawas sekolah dan peningkatan kinerja mereka.
- d. Peningkatan jumlah siswa yang berhasil pada aspek non-akademik pada setiap sekolah binaannya seperti porseni, keagamaan dan ekstra kurikuler.²

Pengawasan terhadap sekolah umum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dalam rangka pembinaan, pengembangan, perlindungan, peningkatan mutu dan pelayanan terhadap sekolah tersebut. Oleh karena itu pengawasan oleh pemerintah lebih merupakan upaya untuk memberikan bimbingan dorongan dan pengayoman bagi semua satuan pendidikan yang bersangkutan yang diharapkan terus menerus dapat meningkatkan mutu pendidikan maupun mutu pelayanannya. Pengawasan atau supervisi dilakukan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah umum untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan sekolah yang meliputi aspek edukatif dan administratif.³

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,yang mempunyai akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

² Ibid h.83-84

³Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* selanjutnya disebut *Pengembangan*(Jakarta,2000), h. 3.

⁴*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika,2003), h. 7.

Pelaksanaan pendidikan merupakan bagian yang integral dari pembangunan bangsa Indonesia secara menyeluruh dalam aspek kepribadian manusia. Hal ini terjadi karena pendidikan merupakan landasan berpijak bagi peningkatan mutu sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan bangsa.

Persoalan bagaimana kinerja pengawas PAI itu berjalan dengan efektif dan efisien. Sudarmanto menjelaskan ada dua garis besar berkaitan dengan kinerja yaitu: 1) kinerja yang merujuk pengertian pada hasil, kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi (dihasilkan) atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas selama periode waktu tertentu. Kinerja sebagai hasil terkait dengan produktivitas dan efektivitas. Pada penelitian tentang pengawas PAI di atas pada tahun 2019 menunjukkan dalam pandangan efektifitas kinerja pengawas belum menunjukkan hasil yang maksimal, dan 2) kinerja merujuk pengertian pada perilaku, kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi tempat orang bekerja. Kinerja ini sinonim dengan perilaku, yang berarti sesuatu secara aktual dapat dikerjakan dan diobservasi. Dalam makna ini kinerja mencakup tindakan-tindakan dan perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi. Kinerja bukan konsekuensi atau hasil tindakan, tetapi tindakan itu sendiri. Hal ini sebagaimana perilaku secara aktual yang telah dikerjakan pengawas PAI dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya juga belum menunjukkan ekuivalansi.

Dalam peraturan Permen PAN dan RB No. 21 tahun 2010 tersebut terdapat penilaian kinerja pengawas, penyelarasannya ditegaskan dalam PMA No. 2 tahun 2012 pasal 15 bahwa jenjang, jabatan dan angka kreditnya berpedoman pada ketentuan Permen PAN dan RB No. 21 tahun 2010 pada bab v pasal 12 menjelaskan unsur dan sub unsur kegiatan yang dinilai angka kreditnya adalah pendidikan pengawas, pengawasan akademik dan manajerial, pengembangan profesi, dan penunjang tugas pengawas yang lain seperti keanggotaan dalam organisasi profesi dan lainnya.

Meskipun demikian, pengawas PAI sebagai pengawas dalam ruang lingkup akademik di sekolah,⁵ berarti secara pelaksanaan membatasi dirinya pada ranah pengawas mata pelajaran. Hal ini lebih spesifik dalam penilaiannya pengawas PAI menitikberatkan pada pengawasan akademik yang terdiri dari penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan, dan pelaporan program pengawasan.⁶

Pengawas PAI ini merupakan pengawas yang bertipe lintas dua kementerian, yakni dalam jabatan fungsionalnya ia diatur berada di bawah Kemenag, namun wilayah kerjanya ada di sekolah umum di bawah Kemendikbud. Sebagaimana diuraikan dalam penjelasannya PMA No. 2 Tahun 2012 bahwa pengawas PAI adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas PAI yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan PAI pada sekolah. Pengawas PAI ini berkantor di Kemenag Kabupaten/Kota.⁷Sebagaimana relevansinya dengan penelitian penulis, dengan mengkaji kinerja pengawas PAI di kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai.

Melihat pentingnya kinerja pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah, khususnya di sekolah dasar di kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai. Dalam hal ini yang utama dari seorang pengawas adalah bagaimana membangun kinerja dalam mengoptimalkan perannya sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar. Dan sesuai dengan kapasitas sebagai seorang guru PAI di kecamatan Sinjai Selatan kabupaten

⁵ Ruang lingkup pengawas ada dua pengawas manajerial dan pengawas akademik, pengawas manajerial adalah terkait dengan tugas pembinaan kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah. Sedangkan pengawas akademik adalah terkait dengan tugas pembinaan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran (Dirjen PMPTK Depdiknas, 2008: 3)

⁶ Hal ini tercantum dalam Permen PAN dan RB No. 21 tahun 2010 pasal 12 ayat 2, dan begitu pula dalam PMA No. 2 Tahun 2012 dan Dirjen PMPTK (2009:37-39).

⁷ Naiful lubab “*Kinerja pengawas PAI SMA di kota Semarang Tahun 2012*” (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang) Tesis 2013 .h.7

Sinjai melihat bahwa perlunya peningkatan kinerja pengawas PAI untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan Islam secara khusus di sekolah dasar di kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai. maka dalam era sekarang ini pengawas telah ditetapkan sebagai pejabat fungsional penuh yang konsekuensinya adalah bahwa setiap pengawas harus memiliki wawasan dan kemampuan profesional yang melebihi wawasan dan kemampuan profesional guru, kepala sekolah dan seluruh staf sekolah dalam bidang pendidikan dan administrasi. Bila tidak demikian maka keberadaan pengawas tidak akan membawa pengaruh apapun terhadap kondisi pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁸

Pengawas dalam bekerja harus menjadi teladan sebagaimana seorang pendidik dalam bekerja harus menjadi teladan bagi peserta didiknya sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya. Allah swt. Berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ الْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik

bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan banyak mengingat Allah.⁹

Rasulullah saw. Adalah pribadi pendidik yang patut dijadikan sebagai idola atau teladan yang harus diikuti oleh seluruh umatnya. Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didiknya, karena anak dalam perkembangannya suka memperhatikan dan meniru hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Demikian halnya dengan pengawas harus memberi teladan dan contoh yang baik bagi guru dalam bekerja sebagai seorang pendidik.

⁸Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, Selanjutnya disebut *Pelaksanaan* (Jakarta t.p.,: pada Sekolah Umum 2000), h. 10

⁹Dep. Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, h. 670.

Pengawas PAI juga merupakan figur atau tokoh utama disamping guru, yang diberi tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi. Hal ini berarti bahwa Pengawas PAI adalah meningkatkan kualitas PAI dalam mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran di sekolah baik dalam bentuk intra maupun ekstra kurikuler PAI. Meningkatnya kualitas guru dan pelaksanaan PAI di sekolah merupakan cerminan keberhasilan pengawas dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru PAI.¹⁰

Kinerja pengawas dan guru harus selalu bersinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena keduanya merupakan unsur-unsur yang secara langsung terlibat dalam mengembang amanat sebagai tenaga teknis PAI di lingkungan Kementerian Agama.

Penyelenggaraan pendidikan terkait dengan peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam rangka perbaikan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Agar dapat menghasilkan kinerja yang baik, dan mampu menghasilkan pendidikan bermutu dan bersinergi dengan pengawas PAI, maka kepala sekolah sebagai manajer dalam lembaga pendidikan harus mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan mengadakan pengawasan terhadap program dan kegiatan pendidikan.¹¹Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan termasuk mutu pembelajaran berkaitan erat dengan sumber daya manusia (SDM), kurikulum, sarana

¹⁰ Hadirja paraba “*Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*” (c.I Jakarta Frika Agung Insani, 1998), h.6

¹¹ *Ibid*, h. 193.

dan prasarana, kesejahteraan guru, manajemen sekolah, keterlibatan pengawas serta perundang-undangan yang berhubungan dengan pendidikan.

Memahami tujuan pengawasan/supervisi PAI tidak terlepas dari keharusan memahami maksud dan tujuan PAI. Dilihat dari sudut pandang maksud dan tujuan PAI, pembinaan dan pengembangan program PAI merupakan bidang operasional pengawas. Dengan pengembangan program PAI dimaksudkan terjadi berbagai perubahan kearah perbaikan dan peningkatan mutu PAI.¹²

Adapun jumlah sekolah dasar di kabupaten Sinjai adalah sebanyak 245 sekolah dasar jumlah guru PAI sekolah dasar 291 orang dan jumlah pengawas PAI sekolah dasar sebanyak 6 orang. Pengawas PAI tersebut selain mengawas di tingkat SD juga merangkap mengawas di tingkat RA, SMP, SMA dan SMK. Sinjai Selatan Khususnya jumlah sekolah dasar sebanyak 36 dengan guru PAI sebanyak 44 orang dengan jumlah pengawas sebanyak 1 orang yang bertugas juga di kecamatan Sinjai Borong dengan wilayah kepengawasan sebanyak 25 sd.¹³

Dari gambaran masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Efektifitas kinerja pengawas PAI sekolah dasar khususnya di kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah yang mungkin menjadikan penyebab kurang efektifnya kinerja pengawas diidentifikasi sebagai berikut :

¹² Departemen Agama RI, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SD, SMP, SMA dan SMK*, Selanjutnya disebut *Pengawas* (Jakarta t.p., :2007), h. 41.

¹³ Keputusan kepala kantor kementerian agama kabupaten Sinjai nomor: 178 a Tahun 2018 tentang "Pembagian wilayah pengawas pendidikan Agama Islam pada sekolah Tingkat dasar Paud/TK, SD/SDLB dan tingkat menengah SMP/SMPLB, SMA dan SMK Daam lingkup Kantor kementerian Agama Kabupaten Sinjai". Tahun 2018

1. Gambaran Kinerja Pengawas PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
2. Gambaran Efektivitas kinerja pengawas PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat kinerja pengawas PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
4. Upaya peningkatan kinerja pengawas PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan metodologis, waktu yang tersedia, serta studi kelayakan di lapangan maka tidak mungkin meneliti semua masalah yang teridentifikasi. Oleh sebab itu, peneliti membatasi lingkup masalah yang paling penting untuk diteliti yaitu : Efektifitas Kinerja Pengawas PAI Sekolah Dasar Fokus guru PAI di Sinjai Selatan dan Pengawasnya.

Fokus Penelitian	Uraian Fokus
Kinerja Pengawas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan pengawasan 2. Prestasi kerja 3. Pengembangan propesi. 4. Dampaknya terhadap pengembangan mutu Sekolah

D. Rumusan Masalah

Pokok masalah penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas kinerja pengawas PAI pada tingkat sekolah dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten

Sinjai? Berdasarkan pokok masalah tersebut, beberapa submasalah yang dapat diketengahkan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kinerja pengawas PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana gambaran efektivitas kinerja pengawas PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kinerja pengawas PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
4. Bagaimana solusi peningkatan kinerja pengawas PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Efektivitas kinerja pengawas

Yang dimaksud dengan Efektivitas kinerja pengawas dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh pengawas dalam melaksanakan tujuan kepengawasan berdasarkan indikator pelaksanaan pengawasan, prestasi kerja, pengembangan prosedural dan dampaknya terhadap pengembangan mutu sekolah. Adapun variabel yang penulis maksudkan di sini adalah sebagai berikut:

a. Efektivitas

Efektivitas mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang, tergantung pada kerangka acuan yang dipakainya. Efektif ialah tingkat keberhasilan pencapaian tujuan (*outcomes*) dengan cara melakukan pekerjaan yang benar (*do the right things*). Efektif juga berarti mampu mencapai tujuan dengan baik. Jika Efisiensi lebih memfokuskan diri pada proses penghematan. Maka keefektifan (*Effektiveness*) lebih

memfokuskan diri pada out put atau hasil yang diharapkan. Hasil yang diharapkan dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

Efektivitas adalah suatu ukuran (*criterion*) yang memberikan gambaran (*description*) tentang pencapaian target (*target achievement*). Efektivitas kinerja tentunya tidak hanya dilihat secara kuantitatif (kesesuaian jumlah keluaran dengan jumlah target). Tetapi juga memperhatikan Mutu dan ketepatan waktu dalam menghasilkan out put. Artinya kegiatan tersebut mampu menghasilkan usaha kinerja yang berkualitas. Ada relevansi antara ilmu yang didapat dengan kebutuhan yang sedang dibangun. Serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperoleh. Efektivitas proses pendidikan meliputi proses kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi (*high learning motivation*) pada peserta didik

Efektif ialah cara melakukan sesuatu (Pekerjaan) yang benar (*do the right things*) sedangkan efisiensi (daya guna) adalah cara melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*). Efektif dapat ditinjau dari sudut kuantitatif dan kualitatif. Pengertian efektif secara kuantitatif adalah perbandingan antara realisasi dengan target. Semakin tinggi realisasi yang dicapai semakin tinggi nilai efektifnya. Efektif menurut penilaian kualitatif adalah tingkat pencapaian tujuan atau tingkat kepuasan yang dicapai. Semakin tercapai tujuan seseorang atau organisasi semakin efektif seseorang atau organisasi itu. Semakin puas seseorang atau organisasi semakin efektif seseorang atau organisasi itu kepuasan meliputi kepuasan internal dan eksternal organisasi.

Efektivitas menunjukkan kemampuan dalam mencapai sasaran yang ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan kinerja pengawas berjalan efektif. Terdapat beberapa cara pengukuran terhadap efektifitas menurut Gibson bahwa Efektivitas dapat dilihat dari perspektif: Efektivitas Individual, efektivitas kelompok

efektivitas organisasi. Efektivitas individual ditentukan oleh pengetahuan, sikap, keterampilan kemampuan motivasi dan stress peran dan Norma. Efektivitas Organisasi ditentukan oleh lingkungan teknologi, pilihan strategis, struktur dan budaya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana kinerja menghasilkan tujuan sesuai yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, dalam menentukan efektivitas kinerja pengawas dapat diukur dengan ketercapaian program yang telah dilaksanakan.¹⁴

b. Kinerja pengawas.

Kinerja pengawas adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama pengawas sekolah yang dikembangkan menjadi indikator penilaian kinerja dalam rangka pembinaan pengawas sekolah dalam meningkatkan kinerjanya.

Rekrutmen dan seleksi calon pengawas satuan pendidikan diperlakukan untuk menghasilkan sumber daya pengawas yang bermutu, yaitu calon pengawas yang berkualifikasi sebagai pengawas profesional. Dengan adanya pengawas yang profesional diharapkan kinerja pengawas di masa mendatang semakin membaik dan profesional.¹⁵

Kinerja pengawas satuan pendidikan profesional tampak dari unjuk kerjanya sebagai pengawas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya menampilkan prestasi kerja atau *performance* hasil kerja yang baik, serta berdampak pada peningkatan prestasi mutu sekolah binaannya. Dalam MBS, kinerja pengawas juga

¹⁴ Nasrul Hendri | “Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI” hal. 142

¹⁵ Syahbani “ Analisis kinerja pengawas sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kota Dumai” (Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau pekan baru) h.32

akan Nampak secara tidak langsung dalam mengupayakan bagaimana Kepala Sekolah : memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia, terwujudnya visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Bagaimana kemampuan manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah mampu mengambil inisiatif/prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kinerja pengawas PAI juga tampak dampaknya pada bagaimana guru menerapkan PAIKEM (pembelajaran siswa yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) .

Selain itu kinerja pengawas PAI juga berkaitan dengan kiprah dan keberadaan komite sekolah dan peran serta orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pengawasan, sebagian besar pengawas PAI tidak melakukan supervise kelas. Namun sebaliknya, pengawas PAI cenderung melakukan supervisi dalam hal-hal yang berkaitan dengan kelengkapan administrasi proses belajar mengajar melalui KKG. Hal ini terjadi karena pengawas PAI tidak menguasai substansi (materi yang berkaitan dengan TK, SD, dan, SDLB).Selanjutnya fakta menunjukkan bahwa supervisi kelas oleh pengawas PAI ke sekolah dasar tidak pernah dilakukan sehingga wajar jika saran dan keberadaan pengawas PAI kurang dipertimbangkan oleh kementerian Agama Kabupaten Sinjai. Padahal hasil penilaian yang dibuat oleh pengawas satuan pendidikan sebagai bagian dari tugas pokok dan fungsinya dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memberi masukan terhadap keseluruhansistem dengan seluruh komponen yang saling terkait secara sistematis satu dengan lainnya, yaitu komponen input, proses, output, dan outcome serta konteks sekolah.

Penilaian kinerja merupakan bagian penting dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepengawasan sebagai pengawas yang professional. Hasil penilaian kinerja pengawas satuan pendidikan berguna untuk dijadikan dasar pengembangan karier dan profesi pengawas yang bersangkutan. Di samping itu, nilai penting hasil penilaian kinerja itu berguna bagi Kementerian Agama untuk membuat keputusan tentang promosi jabatan dan kariernya, tunjangan profesi, subsidi, penghargaan, dll. Dari sudut pandang manajemen organisasi, penilaian kerja pengawas satuan pendidikan mempunyai empat tujuan:

- a. Untuk memperoleh dasar bagi pengambilan keputusan, promosi, transfer, demosi/penurunan pangkat, PHK.
- b. Sebagai kriteria bagi kesahihan/kevaliditasan sarana-sarana seleksi dan program-program pendidikan dan pelatihan
- c. Untuk mengalokasikan dana guna pemberian penghargaan, intensif, subsidi, dan lain-lain bagi staf
- d. Untuk meyakinkan umpan balik bagi staf yang dapat menunjang pengembangan diri dan karyanya.

Adapun manfaat penilaian kinerja pengawas satuan pendidikan dapat dirinci sebagai berikut.

- a. Peningkatan prestasi kerja pengawas, dengan dilakukan penilaian kinerja, pihak Kementerian Agama diperoleh umpan balik, dan pengawas yang bersangkutan dapat memperbaiki kinerjanya.
- b. Kesempatan kerja yang adil, dengan adanya penilaian kinerja yang akurat menjamin setiap pengawas memperoleh kesempatan menempati posisi jabatan fungsional maupun professional sesuai dengan kemampuannya.
- c. Kebutuhan-kebutuhan pelatihan/pengembangan, dengan adanya penilaian

pengawas, terdeteksi pengawas yang kemampuan kerjanya rendah kemudian dapat ditentukan program pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya.

- d. Penyesuaian kompensasi, penilaian kinerja dapat membantu para pejabat untuk mengambil keputusan dalam menentukan penghargaan, subsidi, kompensasi, insentif, dsb.
- e. Keputusan-keputusan promosi dan demosi, hasil penilaian kerja terhadap pengawas dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam mempromosikan pengawas satuan pendidikan yang berprestasi dan mendemosikan yang berprestasi rendah.
- f. Kesalahan-kesalahan desain kerja, penilaian kinerja pengawas dapat membantu mendiagnosis kesalahan-kesalahan desain kerja.

Kemudian menurut Sofjan Salim bahwa kinerja pengawas satuan pendidikan adalah unjuk kerja sebagai pengawas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dan menampilkan prestasi kerja atau *performance* hasil kerja yang baik serta berdampak pada mutu pendidikan sekolah binaan. Kemudian ia juga menegaskan bahwa penilaian kerja adalah bagian penting dari pelaksanaan.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, atau proses, cara perbuatan mendidik.¹⁶ Agama menurut kamus Bahasa Indonesia Ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta

¹⁶Departemen Pendidikan RI, h. 263.

tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dengan lingkungannya.¹⁷

Jadi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Bertolak dari uraian tersebut, maka pengertian "Kinerja Pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan" adalah suatu upaya untuk melihat, menelaah dan mengkaji kondisi riil pengawas dan pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan khususnya tentang kinerja pengawas dalam menjalankan tugasnya sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Beberapa pengertian etimologi dan terminologi pada konsep judul tesis diatas, secara operasional dapat dikemukakan bahwa "Efektifitas kinerja Pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui peningkatan kedisiplinan guru dalam mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dianggap bermanfaat untuk mendapatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam".

2. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan definisi operasional tersebut, maka ruang lingkup penelitian tesis ini dapat dipaparkan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid.* h. 12.

Matriks Ruang Lingkup Penelitian

No	Dimensi Kinerja	Indikator
1.	<p>gambaran kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam(PAI) pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai</p>	<p>a. Kualitas program pengawasan, pelaksanaan program, serta laporan pelaksanaan program.</p> <p>b. Kreatifitas, inovasi dalam penyusunan program dan aktifitas/ kedisiplinan pengawas selama proses pelaksanaan pengawasan,</p> <p>c. Komitmen pengawas dalam menjalankan tugas, kepekaanya terhadap masalah serta kejituanya dalam mengatasi masalah</p> <p>d. Keharmonisan hubungan pengawas dengan anggota komite sekolah dan kebanggaan anggota komite terhadap pengawas sekolah.</p> <p>e. Terobosan baru dalam penerapan strategi/langkah pembinaan peningkatan mutu sekolah.</p> <p>f. Kualitas hubungan antar pribadi pengawas dengan guru dan banyaknya manfaat langsung dalam pengembangan profesi yang diperoleh guru dari layanan pengawas.</p> <p>g. Kegigihan pengawas mempengaruhi <i>stakeholder</i> yang dibina dalam meningkatkan mutu sekolah dan peningkatan kinerja sekolah binaan.</p>

2.	Gambaran Efektifitas Kinerja Pengawas PAI pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat kepatuhan guru-guru dalam menjalankan saran/nasehat pengawas dan manfaat langsung dalam pengembangan yang diperolehnya. b. Peningkatan kinerja guru-guru dalam mempertinggi mutu pembelajarannya. c. Kebanggaan guru-guru terhadap proses dan hasil pengawasan, <i>performance</i> pengawas serta terhadap pengawas yang bersangkutan. d. Manfaat langsung yang diperoleh sekolah dari layanan pengawas dalam meningkatkan mutu sekolah e. Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa yang signifikan pada setiap sekolah binaannya.
3.	Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat kinerja pengawas PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.	<ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah karya ilmiah yang dihasilkan. b. Jumlah penyajian karya tulis dalam seminar atau sejenisnya atas permintaan (diluar tugas dines pengawas). c. Jumlah karya ilmiah yang terpublikasikan. d. Jumlah karya inovatif bidang kepengawasan yang ditemukan e. Jumlah penyajian karya tulis dalam loka karya, penataran atau sejenisnya atas permintaan (diluar tugas dinasnya)

4.	Solusi dan upaya peningkatan kinerja pengawas PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.	<p>a. Penurunan jumlah dan frekwensi pelanggaran disiplin siswa pada setiap sekolah yang dibina.</p> <p>b. Keberhasilan sekolah-sekolah binaan dalam menggalangpartisipasi orangtua, dunia usaha, dan industri untuk meningkatkan mutu sekolah.</p> <p>c. Banyaknya manfaat langsung yang diperoleh komite sekolah dari layanan pengawas sekolah dan peningkatan kinerja mereka.</p> <p>d. Peningkatan jumlah siswa yang berhasil pada aspek non-akademik pada setiap sekolah binaannya seperti porseni, keagamaan dan ekstra kurikuler.</p>
----	---	--

F. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran kinerja pengawas PAI pada tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
- b. Untuk mengetahui gambaran efektifitas kinerja Pengawas PAI pada tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan propesi pengawas PAI pada tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

- d. Untuk mengetahui solusi pengembangan kinerja pengawas PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat pada umumnya dan masyarakat yang berpotensi sebagai pengawas dan guru pada khususnya. Selain itu, diharapkan pula dengan penelitian ini dapat menambah hasanah intelektual yang seiring dengan dinamika pengembangan lembaga-lembaga pendidikan dalam hubungannya dengan pengembangan profesi pengawas pada proses pendidikan disekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak pelaksana pendidikan, terutama bagi tenaga pengawas agar dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan Efektivitas kinerja pengawas secara umum pada proses pendidikan di Sekolah.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori.

1. Efektivitas

Efektivitas adalah tujuan akhir dari suatu kegiatan, dimana realita telah sesuai dengan perencanaan dan harapan, maka hal ini merupakan arti dari Efektif. Namun, terdapat perbedaan persepsi dari sudut pandang tentang Efektivitas¹⁸

Efektivitas adalah suatu pencapaian hasil tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sesuai harapan dan terlaksana dengan baik serta memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Efektivitas lebih menekankan pada aspek tujuan dari suatu organisasi, Jadi jika suatu organisasi sudah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka dapat dikatakan efektif. Dengan demikian Efektivitas pada hakikatnya berorientasi pada pencapaian tujuan suatu organisasi baik pemerintah maupun swasta yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁹

Efektivitas mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang, tergantung pada kerangka acuan yang dipakainya. Efektif ialah tingkat keberhasilan pencapaian tujuan (outcomes) dengan cara melakukan pekerjaan yang benar (*do the right things*). Efektif juga berarti mampu mencapai tujuan dengan baik. Jika Efisiensi lebih memfokuskan diri pada proses penghematan. Maka keefektifan (*Effektiveness*) lebih memfokuskan diri pada out put atau hasil yang diharapkan. Hasil yang diharapkan dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

Efektivitas adalah suatu ukuran (*criterion*) yang memberikan gambaran (*description*) tentang pencapaian target (*target achievement*). Efektivitas kinerja tentunya tidak hanya dilihat secara kuantitatif (kesesuaian jumlah keluaran dengan jumlah target). Tetapi juga memperhatikan Mutu dan ketepatan waktu dalam

¹⁸ Masrinda Abd Rahman “ *Efektifitas kinerja pegawai pada kantor camat Dumbo raya* “ 2013 h : 57

¹⁹ [http //www.blog.wahyu.com/2012/ii/pusat-pendidikan-anak-htmi.h.3-4](http://www.blog.wahyu.com/2012/ii/pusat-pendidikan-anak-htmi.h.3-4)

menghasilkan out put. Artinya kegiatan tersebut mampu menghasilkan usaha kinerja yang berkualitas. Ada relevansi antara ilmu yang didapat dengan kebutuhan yang sedang dibangun. Serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperoleh. Efektivitas proses pendidikan meliputi proses kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi (*hingt learning motivation*) pada peserta didik.²⁰

Efektif ialah cara melakukan sesuatu (Pekerjaan) yang benar (*do the ringt things*) sedangkan efisiensi (daya guna) adalah cara melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*). Efektif dapat ditinjau dari sudut kuantitatif dan kualitatif. Pengertian efektif secara kuantitatif adalah perbandingan antara realisasi dengan target. Semakin tinggi realisasi yang dicapai semakin tinggi nilai efektifnya. Efektif menurut penilaian kualitatif adalah tingkat pencapaian tujuan atau tingkat kepuasan yang dicapai. Semakin tercapai tujuan seseorang atau organisasi semakin efektif seseorang atau organisasi itu. Semakin puas seseorang atau organisasi semakin efektif seseorang atau organisasi itu kepuasan meliputi kepuasan internal dan eksternal organisasi.²¹

Efektivitas menunjukkan kemampuan dalam mencapai sasaran yang ditetapkan secara tepat. Pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan kinerja pengawas berjalan efektif. Terdapat beberapa cara pengukuran terhadap efektivitas menurut Gibson bahwa efektivitas dapat dilihat dari pespektif: Efektivitas Individual, efektivitas kelompok efektivitas organisasi. Efektivitas individual ditentukan oleh pengetahuan, sikap, keterampilan kemampuan motivasi dan stress peran dan Norma. Efektivitas

²⁰ Nasrul Hendri “*Efektifitas supervisi akademik pengawas PAI dalam membina guru*” h.:142
Artikel . ejurnal IAIN Bengkulu.ac.id/index.php/annizom/artikel

²¹ Ahmad Sahar 2015 “*Efektifitas pelaksanaan supervise akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi tehnik guru PAI SD di kecamatan prambanan sleman*” (IAIN Surakarta) 200 H. h.32

Organisasi ditentukan oleh lingkungan teknologi, pilihan strategis, struktur dan budaya.²²

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana kinerja menghasilkan tujuan sesuai yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, dalam menentukan efektivitas kinerja pengawas dapat diukur dengan ketercapain program yang telah dilaksanakan.

Dari segi kriteria Efektivitas, Unsur-unsurnya antara lain:

- a. Ketepatan penentuan waktu. Sebagaimana kita maklumi bahwa waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi. Demikian pula halnya akan sangat berakibat terhadap kegagalan suatu aktifitas organisasi, penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektifitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Janganlah kita menyia-nyiakan waktu karena apabila kita tidak menggunakan dengan tepat berarti kita akan mengalami kerugian karena waktu yang berlalu itu tidak akan kembali dan pergi selamanya.
- b. Ketepatan perhitungan biaya. Setiap pelaksanaan suatu kegiatan baik yang melekat pada individu, kegiatan yang melekat kepada organisasi maupun kegiatan yang melekat kepada negara yang bersangkutan. Ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap sesuatu kegiatan, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan. Demikian pula sebaliknya tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai kegiatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan

²² Ibid. h.32

hasilnya memuaskan semua pihak yang terlibat pada kegiatan tersebut. Ketepatan dalam menetapkan suatu satuan biaya merupakan bagian dari efektifitas.

c. Ketepatan dalam pengukuran. Kita telah menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan senantiasa mempunyai ukuran keberhasilan tertentu. Ketepatan ukuran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang dipercayakan kepada kita adalah merupakan bagian dari keefektifitasan. Hampir semua kegiatan dimana dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya sebenarnya merupakan gambaran dari pada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab setiap manusia dalam sebuah organisasi.

d. Ketepatan dalam menentukan pilihan. Kesalahan dalam memilih suatu pekerjaan, metode, benda, sahabat, pasangan, dan lain sebagainya berarti tindakan yang dilakukan itu gambaran ketidakefektifan serta kemungkinan menciptakan penyesalan di kemudian hari. Sebaliknya bahwa ketepatan memilih suatu kebutuhan atau keinginan akan memberikan kebahagiaan bagi manusia yang bersangkutan dalam perjalanan kehidupannya. Dalam menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan bukan juga hanya tebakan tetapi melalui suatu proses, sehingga kita dapat menemukan yang terbaik di antara yang baik atau yang terjujur diantara yang jujur, atau kedua-duanya yang terbaik dan terjujur diantara yang baik dan jujur.

e. Ketepatan berpikir. Memang kita tidak dapat menyangkal tentang pemikiran **Descartes** yang mengungkapkan *cogito ergo sum* (aku ada karena aku berpikir). Dengan demikian bahwa kelebihan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya sangat tergantung ketepatan berpikirnya, karena ketepatan berpikir dari berbagai aspek kehidupan baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun pada alam semesta yang senantiasa memberikan pengaruh yang sifatnya positif maupun negatif. Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

f. Ketepatan dalam melakukan perintah. Keberhasilan aktifitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satu tuntutan kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Jika perintah yang diberikan kepada bawahan yang tidak dapat dimengerti atau dipahami, maka pelaksanaan perintah tersebut dapat dipastikan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam pelaksanaannya serta akhirnya akan merugikan organisasi yang bersangkutan.

g. Ketepatan dalam menentukan tujuan. Organisasi apapun bentuknya akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah mereka sepakati sebelumnya dan biasanya senantiasa dituangkan dalam sebuah dokumen secara tertulis yang sifatnya lebih strategik. Sehingga menjadi pedoman atau sebagai rujukan dari pelaksanaan kegiatan sebuah organisasi, baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun organisasi yang dimiliki oleh masyarakat tertentu. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

h. Ketepatan-ketepatan sasaran. Sejalan dengan apa yang kita sebutkan diatas, bahwa tujuan lebih berorientasi kepada jangka panjang dan sifatnya strategik, sedangkan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktifitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

Unsur-unsur efektivitas yang kita telah disebutkan diatas, namun masih banyak unsur efektivitas lainnya yang kita tidak sempat atau belum terpikirkan dalam pemaparan ini, tetapi tidak mengurangi nilai kebenaran dari berbagai proposisi yang terbuka dari semua hal untuk memperoleh kualitas hasil kerja yang dicapai oleh seseorang baik sebagai anggota organisasi pemerintahan, anggota organisasi bisnis,

maupun sebagai anggota masyarakat. Pemberian manfaat yang dapat menciptakan kebahagiaan yang bersumber dari penghasilan maupun melahirkan ketenangan hidup bagi manusia yang bersangkutan sebagai bagian dari anggota organisasi maupun sebagai anggota masyarakat yang lebih luas, karena kelanjutan kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh kepemilikan sumber-sumber yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan terutama yang diperoleh melalui proses penyelesaian suatu jenis pekerjaan atau tugas yang secara efektif dengan dilakukan secara individual maupun yang dilakukan secara berkelompok.²³

2, Indikator kinerja pengawas

Indikator kinerja merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam menilai kinerja. Ukuran-ukuran dijadikan tolok ukur dalam menilai kinerja. Manfaat dari ukuran kinerja ini berguna bagi banyak pihak. Rulam memandang dalam bukunya Barnawi dan Muhammad Arifin bahwa indikator kinerja pengawas sekolah meliputi 4 dimensi, yakni 1). Pelaksanaan pengawasan, 2). Prestasi kerja. 3). Pengembangan profesi. 4). Dampaknya terhadap pengembangan mutu Sekolah.²⁴

1. Dimensi pelaksanaan pengawasan

- a. Kualitas program pengawasan, pelaksanaan program, serta laporan pelaksanaan program.
- b. Kreatifitas, inovasi dalam penyusunan program dan aktifitas/ kedisiplinan pengawas selama proses pelaksanaan pengawasan,

²³ Prof. Dr. Makmur, M.Si “ *Efektifitas kebijakan kelembagaan pengawasan*” diterbitkan dan dicetak oleh PT Rafika aditama cetakan kedua November 2015 H: 5-9

²⁴ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Meningkatkan kinerja pengawas Sekolah*, (Cet 1 Yogyakarta Ar-Ruzz Media 2014) h. 82

- c. Komitmen pengawas dalam menjalankan tugas, kepekaanya terhadap masalah serta kejituanya dalam mengatasi masalah
 - d. Keharmonisan hubungan pengawas dengan anggota komite sekolah dan kebanggaan anggota komite terhadap pengawas sekolah.
 - e. Terobosan baru dalam penerapan strategi/langkah pembinaan peningkatan mutu sekolah.
 - f. Kualitas hubungan antar pribadi pengawas dengan guru dan banyaknya manfaat langsung dalam pengembangan profesi yang diperoleh guru dari layanan pengawas.
 - g. Kualitas hubungan pribadi pengawas dengan kepala sekolah dantingkat kepatuhan para kepala sekolah dalam melaksanakan saran/nasehat pengawas.
 - h. Respons atau reaksi pihak Dinas Pendidikan setelah menerimalaporan pelaksanaan program pengawasan.
 - i. Kegigihan pengawas mempengaruhi *stakeholder* yang dibinadalam meningkatkan mutu sekolah dan peningkatan kinerja sekolah binaan. Dimensi prestasi kerja
- f. Peningkatan kerja para kepala sekolah
 - g. Kebanggaan para kepala sekolah terhadap proses dan hasil pengawasan serta terhadap *performance* pengawas.
2. Dimensi prestasi kerja
- a. Tingkat kepatuhan guru-guru dalam menjalankan saran/nasehat pengawas dan manfaat langsung dalam pengembangan yang diperolehnya.
 - b. Peningkatan kinerja guru-guru dalam mempertinggi mutu pembelajarannya.

- c. Kebanggaan guru-guru terhadap proses dan hasil pengawasan, *performance* pengawas serta terhadap pengawas yang bersangkutan.
 - d. Manfaat langsung yang diperoleh sekolah dari layanan pengawas dalam meningkatkan mutu sekolah
 - e. Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa yang signifikan pada setiap sekolah binaannya.
3. Dimensi pengembangan profesi.
- a. Jumlah karya ilmiah yang dihasilkan.
 - b. Jumlah penyajian karya tulis dalam seminar atau sejenisnya atas permintaan (diluar tugas dinas pengawas).
 - c. Jumlah karya ilmiah yang terpublikasikan.
 - d. Jumlah karya inovatif bidang kepengawasan yang ditemukan
 - e. Jumlah penyajian karya tulis dalam loka karya, penataran atau sejenisnya atas permintaan (diluar tugas dinasnya).
4. Dimensi dampak terhadap mutu sekolah.
- a. Penurunan jumlah dan frekwensi pelanggaran disiplin siswa pada setiap sekolah yang dibina.
 - b. Keberhasilan sekolah-sekolah binaan dalam menggalangpartisipasi orangtua, dunia usaha, dan industri untuk meningkatkan mutu sekolah.
 - c. Banyaknya manfaat langsung yang diperoleh komite sekolah dari layanan pengawas sekolah dan peningkatan kinerja mereka.

- d. Peningkatan jumlah siswa yang berhasil pada aspek non-akademik pada setiap sekolah binaannya seperti porseni, keagamaan dan ekstra kurikuler.²⁵

Sudarmanto mengutip dari John Miner mengenai indikator kinerja adalah ada 4 dimensi yang menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja: (a) kualitas, yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan, (b) kuantitas, yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan, (c) penggunaan waktu dalam kerja, ialah tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang, dan (d) kerjasama dengan orang lain dalam bekerja²⁶

Pembahasan tentang indikator penilaian kinerja pengawas PAI adalah aspek-aspek mana yang menjadi penilaian kinerja pengawas PAI dalam menentukan keberhasilannya secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas yang telah dijelaskan oleh teori tertentu atau diatur dalam perundang-undangan pemerintah. Banyaknya pendapat tentang indikator penilaian kinerja pengawas yang ditentukan dari tugas pokok yang disandarkan pada pengawas PAI sebagai mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran, di sini penulis lebih memfokuskan pada peraturan perundangan yang berlaku dalam mengatur tentang tugas pokok dan fungsi pengawas tersebut. Dengan dalih bahwa kajian pengawas PAI ini bersifat lebih aplikatif dalam mengikuti peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan pemerintah daripada pendapat teoritis tentang tugas pokok dan fungsi pengawas PAI tersebut. Secara skematis akan nampak dalam tabel berikut ini:

²⁵ *Ibid* h.84

²⁶ Naiful Lubab “ *Kinerja pengawas PAI SMA di kota Semarang Tahun 2012*” (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang) Tesis 2013 .h. 11

Indikator Kinerja dan tugas pokok pengawas PAI

Point item	Permen PAN dan RB 21 Tahun 2010	PMA No. 2 Tahun 2012	Dirjen PMPTK Depdiknas 2009
a	Penyusunan Program	penyusunan program pengawasan PAI	penyusunan program pengawasan mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran
b	pelaksanaan program pengawasan	pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI	melaksanakan pemantauan, penilaian, dan pembinaan
c	evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan	pemantauan penerapan standar nasional PAI	menyusun laporan Pelaksanaan Program Pengawasan
d	membimbing dan melatih guru	penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan	melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru
e		pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan	

Tugas pokok dan fungsi pengawas PAI, maka penulis perlu memilah dan memilih bagian indikator yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian menyesuaikan unsur-unsur dari bagian terpenting untuk menilai kinerja pengawas PAI. Pembacaan terhadap teori pertama dari Permen PAN dan RB No. 21 Tahun 2010, PMA No. 12 Tahun 2012, Dirjen PMPTK (2009) tersebut, dalam analisis pengelolaan kinerja pengawas PAI sebagai bagian dari standar kinerja adalah berpusat pada tiga hal,

yaitu: Penyusunan Program Pengawasan PAI, pelaksanaan program pengawasan PAI dan pelaporan program pengawasan PAI.²⁷

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang berasal dari kata *to perform*, artinya menampilkan atau melaksanakan, *performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja unjuk kerja, atau penampilan kerja. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Berikut ini beberapa pendapat para ahli tentang kinerja.

- a. Mangkunegara, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan system pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja.
- b. Tjutju dan Suwarno, kinerja merupakan prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan perangnya dalam organisasi.
- c. Sulistyorini mengemukakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.
- d. Ilyas, Kinerja adalah penampilan hasil karya personel, baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi dan merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personel.
- e. T. Aritonang, *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan

²⁷ Nafiul Lubab “*Kinerja pengawas PAIS SMA di kota Semarang tahun 2012*” tesis sinopsis (IAIN Walisongo Semarang) h. 20

organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.

Rinsawatiririn, mengutip beberapa pendapat ahli tentang kinerja sebagai berikut. Gomes mengatakan bahwa kinerja adalah catatan hasil produksi pada fungsi pekerjaan yang spesifik atau aktifitas selama periode waktu tertentu. Fatta berpendapat bahwa kinerja atau prestasi kerja (*performance*) merupakan ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu, Samsudin menyebutkan bahwa kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan.

Kemudian Rivai mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, sasaran atau kinerja yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Sementara Simamora lebih tegas menyebutkan bahwa kinerja mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan seseorang. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kinerja pengawas PAI adalah tingkat keberhasilan pengawas PAI dalam melaksanakan supervise akademik.

Sebelum melakukan suatu pekerjaan maka perlu ada perencanaan kerja. Perencanaan (*Planning*) adalah menentukan dan merumuskan segala yang dituntut

²⁸Barnawi “*Meningkatkan kinerja pengawas Sekolah*” penerbi AR-Ruzz media (Cet. I, 2014), h. 71-73

oleh situasi dan kondisi pada unit organisasi yang kita pimpin. Alqur'an selalu memberikan petunjuk kepada perbuatan-perbuatan yang baik untuk menciptakan kedamaian dan kebahagiaan bagi aspek kehidupan manusia yang beraneka ragam. Dalam bentuk suatu kelompok atau organisasi, yang hendak dicapai ialah keberhasilan, tentu di dalamnya terdapat apa yang disebut dengan perencanaan/*planning*²⁹

Sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an surat Al-Hasyr/59 : 18

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَ لْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ﴾

Terjemahnya :“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”³⁰.

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur. Tidak terkecuali dengan proses kegiatan belajar-mengajar yang merupakan hal yang harus diperhatikan, karena substansi dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka dapat belajar secara baik dan maksimal. Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola sesuatu hal agar menjadi baik. Hal ini sesuai dengan hadits, An-Nawawi yang diriwayatkan dari Ya'la Rasulullah SAW bersabda:

﴿إِنَّ كَتَبَ اللَّهُ عَلَى أَحْسَانًا شَيْئًا كُلِّ﴾

Artinya: “Sesungguhnya mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.”(HR. Bukhari: 6010).

²⁹ Muhammad Fattur Rahman, M.Pd dan Drs. Hindana rusyani, M.Pd.I “ *Sukses menjadi Pengawas Sekolah Ideal*” (Cet. I, 2015), h: 174

³⁰ Departemen Agama RI “ *Alqur'an Terjemah perkata* “ h: 548

Berdasarkan hadits di atas, pengawasan dalam Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam ajaran Islam, paling tidak terbagi kepada 2 (dua) hal: pertama, pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Orang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka orang itu akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, dia yakin Allah yang kedua, dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga.

Allah SWT berfirman:

﴿أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ﴾

Terjemahnya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempat. Dan tidak (ada pula pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenam. Dan tidakada (pula) pembicaraan antara jumlah yang lebih sedikit atau lebih banyak dari itu, melainkan Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Mujadalah:7).

Selain itu berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani bahwasanya

Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas) (HR. Thabrani).

3. Efektivitas Kinerja (Richar M.Steers)

Efektivitas mengacu pada dua kepentingan yaitu secara teoritis maupun secara praktis ada lima kriteria pengukuran efektivitas organisasi yaitu:

- a. Produktifitas
- b. Kemampuan adaptasi atau adaptabilitas
- c. Kepuasan kerja
- d. Kemampuan ber laba
- e. Pencarian sumber daya

Sementara menurut Gibson tentang efektivitas organisasi dapat diukur sebagai berikut:

- a. Kerjasama tujuan yang hendak dicapai
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c. Perencanaan yang matang
- d. Penyusunan program yang tepat
- e. Tersedianya sarana dan prasarana
- f. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Definisi-definisi tersebut diatas melihat efektivitas organisasi dengan menggunakan tujuan akhir atau tujuan yang diinginkan. Namun efektivitas organisasi dari sudut pencapaian tujuan adalah pekerjaan yang sulit karena sering tujuan yang dikejar oleh organisasi tidak dapat ditentukan secara pasti. Berdasar persepektif ini, maka organisasi ini tidak pernah mencapai tujuannya dalam pengertian yang lain atau selalu ditandai dengan tingkat keberhasilan yang rendah karena itu perkembangan pemikiran lain mengenai penilaian kebutuhan organisasi dengan harus menggunakan perspektif dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Dari uraian diatas, Penulis menyimpulkan efektivitas organisasi mencakup pengertian kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (oprasional kegiatan program atau misi) suatu organisasi.

Menurut steers, kerangka kerja yang dipakai data mengidentifikasi empat rangkaian Variabel yang berhubungan dengan efektivitas, yakni karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik pekerjaan serta kebijakan dan praktek manajemen.

1) Karakteristik organisasi

Penekanan ciri organisasi oleh Steers adalah terhadap struktur dan teknologi karena kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi efektifitas organisasi. Perubahan yang bersifatinovatif dalam hubungan interaktif antar anggota-anggota organisasi atau penyusunan hubungan sumber daya manusia(SDM) akan meningkatkan efektifitas organisasi. Dengan tercapainya berbagai kemajuan di dalam struktur organisasi, misalnya dengan meningkatnya spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan dan formalisasi akan meningkatkan produktivitas organisasi.

Ciri organisasi berupa struktur organisasi meliputi faktor luasnya desentralisasi, faktor ini mengatur atau menentukan seberapa jauh para anggota organisasi diikutsertakan dalam pengambilan keputusan. Faktor lainnya adalah spesialisasi pekerjaanyang membuka peluang bagi para pekerja untuk mengembangkan diri dalam bidang keahliannya sehingga tidak mengekang daya inovasi mereka. Faktor formalisasi berhubungan dengan tingkat adaptasi organisasi terhadap lingkungannya. Hal di atas berpengaruh terhadap efektifitas organisasi.

Adapun tanda-tanda organisasi yang baik dan efektif antara lain: a) tujuan organisasi jelas dan realistis, b) pembagian kerja dan hubungan pekerjaan antar unit-unit, sub sistem atau bagian-bagian harus baik dan jelas, c) organisasi harus menjadi alat dan wadah yang efektif mencapai tujuan, d) tipe organisasi dan strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan, e) unit-unit kerjanya ditetapkan berdasarkan eratnya hubungan pekerjaan, f) rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan volume pekerjaan dan tidak boleh terlalu banyak, g) jenis wewenang (*authority*) yang dimiliki setiap pejabat harus jelas.

2.) karakteristik lingkungan

Baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal mempengaruhi efektivitas organisasi. Yang termasuk dalam lingkungan eksternal antara lain adalah hukum, ekonomi, dan pasar dimana organisasi berusaha mendapatkan sumber daya dan mendistribusikan keluarannya. Lingkungan internal dikenal sebagai iklim organisasi, yang meliputi macam-macam atribut lingkungan kerja, khususnya atribut-atribut yang diukur pada tingkat individual. Lingkungan internal meliputi budaya dan sosial yang sangat menentukan perilaku kerja.

Ciri-ciri lingkungan menjelaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menanggapi lingkungannya. Dalam menentukan tepat-tidaknya tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan, ada tiga variabel kunci yang dipakai yakni tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan dan tingkat rasionalitas organisasi.

Steers menyimpulkan dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh para ahli seperti Lawrence & Lorch, Weick dan Simon bahwa keterdugaan, persepsi dan

rasionalitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi hubungan lingkungan. Dalam hubungan ini terdapat suatu pola dimana tingkat keterdugaan dari keadaan lingkungan disaring oleh para pengambil keputusan dalam organisasi melalui ketepatan persepsi mengenai lingkungan dan pengambilan keputusan yang rasional akan memberikan sumbangan terhadap efektifitas organisasi.

3.) karakteristik pekerja

Selain Ciri organisasi dan Ciri lingkungan, ciri pekerja juga mempengaruhi tingkat efektivitas organisasi, sebab lancar tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi tergantung dari kemampuan pekerja sendiri. Kemajemukan yang ada dalam suatu organisasi (*organization diversity*) menggambarkan perbedaan individual diantara pekerja. Perbedaan individual menggambarkan perbedaan pandangan, tujuan, kebutuhan dan kemampuan. Hal yang berpengaruh dalam pencapaian efektifitas adalah rasa keterikatan terhadap organisasi atau jangkauan identifikasi para pekerja dengan majikannya dan prestasi kerja individual.

Katz dan Khan meneliti peranan tingkah laku dalam efektifitas organisasi harus memenuhi tiga persyaratan yaitu: *pertama*, setiap organisasi harus mampu membina dan mempertahankan suatu armada kerja yang mantap yang terdiri dari pekerja baik pria maupun wanita yang terampil. Hal ini berarti disamping mengadakan penerimaan dan penempatan pegawai, organisasi juga harus mampu memelihara para pekerja dengan imbalan yang pantas dan memadai sesuai dengan kontribusi individu dan yang relevan bagi pemuasan kebutuhan individu.

Kedua, organisasi harus dapat menikmati prestasi peranan yang dapat diandalkan dari para pekerjanya. Sering terjadi manajer puncak yang seharusnya

memikul tanggung jawab utama dalam merumuskan kebijakan perusahaan, membuang terlalu banyak waktu untuk keputusan dan kegiatan sehari-hari yang sepele dan mungkin menarik akan tetapi tidak relevan dengan peranannya, sehingga berkurangnya waktu yang tersedia bagi kegiatan kearah tujuan yang lebih tepat. bila sebuah organisasi ingin beroperasi efektif, setiap anggota bukan hanya harus bersedia berkarya, tetapi juga harus bersedia melaksanakan tugas khusus yang menjadi tanggungjawab utamanya.

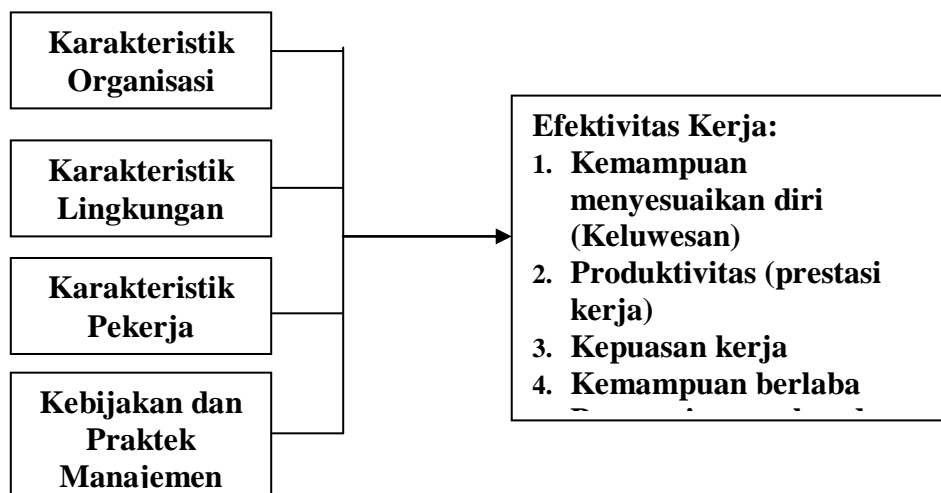
Ketiga, disamping prestasi peranan yang diandalkan, organisasi yang efektif menuntut agar para pekerja mengusahakan bentuk tingkah laku yang spontan dan inovatif. *Job description* tidak akan dapat secara mendetail merumuskan apa yang mereka kerjakan setiap saat, karena jika terdapat keadaan darurat atau luar biasa, individu harus mampu bertindak atas inisiatif sendiri atau mengambil keputusan dan mengadakan tanggapan yang paling baik bagi organisasi. Peranan pekerja sangat mempengaruhi proses pencapaian tujuan sebab menyangkut tingkat produktifitas kerja di dalam menghasilkan *output*. Apabila pekerja produktif dan memperbesar serta memperlancar kemungkinan tercapainya tujuan, maka efektifitas kerja akan meningkat. Di lain pihak, apabila para pekerja dihadapkan pada situasi dimana tujuan pribadi mereka bertentangan dengan sasaran organisasi, maka efektifitas kerja akan berkurang.

4.) kebijakan dan praktek manajemen

Kebijakan dan praktek manajemen merupakan mekanisme yang meliputi penetapan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, menciptakan lingkungan berprestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan

pengambilan keputusan serta adaptasi dan inovasi organisasi. Dalam hal ini, peranan manajer sangat penting untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan secara proporsional untuk mencapai tujuan. Sebuah kebijakan yang baik adalah kebijakan yang berjalan, artinya bila kebijakan tersebut secara jelas membawa kita ke arah yang ingin dicapai. Kebijakan harus dipahami, tidak berarti kebijakan harus ditulis (Amstrong, Michel, Sifat kebijakan tersebut menuntut adanya kontribusi para pelaksana kebijakan dalam penetapannya, karena merekalah yang akan menjadi implementator dari kebijakan yang telah dibuat. Musyawarah mencapai mufakat diperlukan dalam menetapkan suatu kebijakan dalam organisasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja



Sumber: Richard M Steers

Selanjutnya, dalam perkembangan teori efektivitas organisasi, maka dikemukakan beberapa pendapat, seperti dari E.M. Agus, dkk yang mengatakan bahwa efektivitas kinerja organisasi merupakan susunan dari beberapa orang secara

rapih yang menggambarkan seluruh siklus input-proses-output untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³¹

4. Pengawas Sekolah

Orang yang melakukan pengawasan sekolah disebut pengawas sekolah. Pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah. Sudjana dkk. mengemukakan bahwa pengawas adalah guru yang berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan/sekolah. Dalam satu kabupaten/Kota, Pengawas sekolah dipimpin oleh coordinator pengawas (Korwas) Sekolah.

Menurut Subarna, jabatan Fungsional pengawas sekolah merupakan profesi tersendiri yang tidak diartikan sebagai kelanjutan profesi guru, untuk menjadi pengawas sekolah, seseorang harus menjadi guru atau kepala sekolah, setidaknya pernah menjadi guru. Dengan demikian, pengawas sekolah adalah dapat memahami apa yang dilakukan dan seharusnya dilakukan oleh guru dan kepala sekolah.

Secara sederhana pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses (Kegiatan) mengamati, mendata (kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan), membandingkan, mempengaruhi atau mengarahkan dan menilai pelaksanaan kegiatan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks itu pengawasan sangat erat kaitannya dengan analisis proses

³¹Madalle Aqil “*Manajerial ability of headmasters at sinjai districk*” Disertasi Doktor (Universitas Hasanuddin Makassar) tahun 2017 h. 13-17

perencanaan, sasaran dan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan dan ditetapkan.³²

Menurut PERMENAG Nomor 2 Tahun 2012 (bab I Pasal 1 ayat 4), Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) yang disebut pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah.

Sedangkan lampiran Peraturan MENDIKBUD Nomor 143 Tahun 2014, memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan pengawas adalah:

Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.

Pengawas Sekolah adalah Pengawas Sekolah/ Madrasah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.

Dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, dapat digambarkan bahwa seorang pengawas pendidikan agama mempunyai beberapa dimensi tugas. Pertama, pengawas adalah Pegawai Negeri Sipil; kedua, pengawas adalah pejabat fungsional yang kenaikan pangkat dan jabatannya melalui angka kredit; ketiga,

³² Barnawi “*Meningkatkan kinerja pengawas Sekolah*” penerbi AR-Ruzz media (Cet. I, 2014) h: 12-13

pengawas merupakan salah satu tenaga teknis kependidikan yang diberi tugas, tanggung jawab pada satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Sebagai Pegawai Negeri Sipil, pengawas mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pegawai negeri lainnya di seluruh Indonesia. Sebagai pejabat fungsional, pengawas mempunyai karakteristik tersendiri yang sama dengan pejabat fungsional lainnya. Sebagai tenaga teknis kependidikan, pengawas merupakan pelaksana lapangan yang mengembang tugas-tugas teknis kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah di wilayah kerjanya.

Baik sebagai Pegawai Negeri Sipil, sebagai pejabat fungsional maupun sebagai pelaksana teknis kependidikan di lapangan, seorang pengawas mempunyai tugas pokok, yaitu melakukan supervisi/kepengawasan di sekolah dalam lingkungan/wilayah kerja masing-masing.³³ Dalam konteks inilah konsep tentang supervisi akademik dimunculkan. Misi utama dari kegiatan pengawasan akademik adalah mengoptimalkan upaya pencapaian sasaran akademik berupa penguasaan peserta didik atas mata pelajaran yang diajarkan, dan tidak mengabaikan tujuan pendidikan yang lainnya, yang bersifat non akademik.³⁴

Sejalan dengan uraian tersebut, ada tiga strategi utama yang dapat ditempuh agar pengajaran menjadi efektif. (1) mengupayakan agar guru bersungguh-sungguh dan bekerja keras serta bersemangat dalam mengajar. (2) mengupayakan agar sistem pengajaran ditata sedemikian rupa sehingga berlaku prinsip belajar tuntas, yaitu guru harus berupaya agar peserta didik benar-benar menguasai apa yang telah diajarkan dan tidak begitu saja melanjutkan pengajaran ke tingkat yang lebih tinggi jika peserta didik belum tuntas penguasaannya.(3)berkaitan dengan poin (1) itu, perlu diupayakan

³³Peraturan Menteri Agama RI no 2 tahun 2012 pasal 1, h. 60.

³⁴Yusuf A Hasan,et.al.,*Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum* (Cet. I; Jakarta: , 2002, h. 3.

agar terdapat “*pressure*” terhadap guru untuk mencapai tujuan pengajarannya, yang disertai dengan “*support*” yang memadai bagi keberhasilan tugasnya.

Dengan melihat ketiga strategi tersebut, maka kinerja yang diharapkan dari seorang pengawas akademik sekurang-kurangnya meliputi: (a) Sebagai nara sumber bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan tugas-tugasnya serta dalam mendiagnosa keberhasilan, sehingga guru dapat secara terus-menerus meningkatkan kinerjanya. (b) Sebagai fasilitator dan bahkan sebagai pembimbing yang membantu guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi maupun dalam mengatasi kekurangan yang dialaminya. (c) Sebagai motivator yang dengan berbagai cara selalu mengupayakan agar guru mau bekerja lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat. (d) Sebagai aparat pengendali mutu pengajaran (*quality assurance auditor*) yang secara priodik dan sistematis mengecek, menganalisis, mengevaluasi, dan mengarahkan serta mengambil tindakan agar ketiga strategi dalam peningkatan efektivitas pengajaran itu dapat terlaksana dengan baik dan berhasil. (e) Sebagai *assessor* bagi kepentingan program akreditasi sekolah.

Uraian tersebut, menunjukkan bahwa pengawas berarti kondisi dimana seorang pengawas dengan senang hati tunduk dan patuh pada aturan yang berlaku sehubungan dengan pelaksanaan tugasnya dalam memberi layanan pada guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Beban kerja pengawas dalam Melaksanakan tugas, Pengawas Sekolah harus mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien yang sesuai dengan beban kerja minimal sebanyak 37,5 jam @ 60 menit perminggu. Beban kerja tersebut didalamnya termasuk penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan, melaksanakan evaluasi program pengawasan, serta pelatihan profesional guru.

Beban kerja minimal selama 37,5 jam @ 60 menit per minggu dapat dipenuhi melalui kegiatan tatap muka dan non tatap muka sebagaimana tampak pada tabel 2.1 berikut

NO	Tugas pokok	Tatap muka	Nontatap muka	Distribusi jam perminggu
	a) Melaksanakan pembinaan guru	√		30
	b) Menyusun laporan pembinaan guru		√	7,50
Jumlah jam		30	7,50	37,50

Dalam kondisi tertentu tatap muka dan nontatap muka dapat ditambah agar semua tugas-tugas kepengawasan dapat terlaksana dengan baik

Pengaturan distribusi beban kerja perminggu dapat berbeda sesuai dengan tugas pokok yang direncanakan. Penjelasan yang terperinci tentang distribusi beban kerja pengawas Sekolah pada sejumlah sekolah petunjuk teknis pelaksanaan Jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya.³⁵

5. Efektivitas kinerja Pengawas PAI

Efektivitas kinerja merupakan ukuran suatu organisasi dalam mencapai proses kerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas. Berbagai literatur, konsep yang membahas efektivitas kinerja menunjukkan hasil yang dicapai dalam arti bahwa efektivitas kerja adalah suatu kegiatan yang diukur besar kecilnya penyesuaian antara tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam kerja dengan hasil yang baik. Jelasnya jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya dapat disebut efektif.

Hal ini dijelaskan oleh Emerson dalam Handyaningrat bahwa:

Effectivitas is a measuring in term attaining prescribed goals or objective (Efektivitas adalah pengukuran dalam arti pencapaian sasaran atau tujuan yang ditentukan sebelumnya).

³⁵ Direktorat Jendral Pembinaan tenaga kependidikan pendidikan dasar dan menengah Direktorat Jendral guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2017 h : 22

Sementara T. Hani Handoko mengatakan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, seorang manajer efektif dapat memilih Pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Berdasarkan uraian teori di atas, dapat dijelaskan bahwa Efektivitas kerja sangat penting peranannya sebagai salah satu cara dalam penyelesaian tugas dan tanggung jawab dalam kerja.

Pentingnya peranan penggunaan efektivitas kinerja pegawai dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Dengan efektivitas kinerja pegawai dapat memastikan pemahaman para pelaksana kerja dalam menyelesaikan tugasnya, guna pencapaian kerja yang lebih efektif dan efisien
- b. Mempermudah segala pencapaian tugas sesuai rencana kerja yang disepakati dan ditetapkan sebelumnya
- c. Memonitori dan mengevaluasi pelaksanaan kerja pegawai dan membandingkannya dengan rencana kerja serta melakukan tindakan kerja yang lebih baik dan tepat dalam efisiensi kerja.
- d. Memberikan penghargaan dan hukuman yang obyektif atas prestasi pelaksanaan tugas yang telah diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja.
- e. Menjadi alat komunikasi antar bawahan dan pimpinan dalam rangka upaya memperbaiki kinerja dalam organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk terciptanya kinerja yang efektif dalam menyelesaikan tugas maka setiap satuan organisasi kerja harus : a) Membuat komitmen dalam aturan kerja dalam satuan kerja organisasi. Sedangkan satuan kerja organisasi adalah segera memulai upaya efektivitas dan mengefisiensikan kinerja dan tidak perlu mengharap mengaktifkan dan mengefisiensikan kinerja akan berjalan

dengan baik, tetapi lebih pada bagaimana menerapkan efektivitas kerja yang baik dalam organisasi, b) Perlakuan efektif dan efisiensi kinerja sebagai suatu proses yang berkelanjutan. Efektif dan efisiensi dalam kerja merupakan suatu proses yang bersifat tentative (berubah-ubah). Proses ini merupakan suatu cerminan dari upaya satuan organisasi kepada pegawai guna pengembangan kinerja yang lebih efektif.

Menurut Yazid, dalam melihat efektivitas kerja seseorang pimpinan perlu memperhatikan:

- 1) Kualitas kerja yang meliputi ketelitian, ketepatan, keterampilan dan kebersihan.
- 2) Kuantitas kerja yang meliputi jumlah output, baik output rutin maupun output ekstra.
- 3) Ketepatan waktu, apakah dalam pekerjaan itu telah sesuai dengan waktu standart yang telah ditentukan lebih cepat atau malah lebih lambat.
- 4) Sasaran, bahwa apa yang telah dikerjakan telah sesuai dengan sasaran

Menurut Hasibuan indikator-indikator kinerja pegawai yang dinilai ada 8(delapan) yang terdiri dari:

- a) Kesetiaan
- b) Prestasi Kerja
- c) Tanggung jawab
- d) Kedisiplinan
- e) Kejujuran
- f) Kerja sama
- g) Prakarsa
- h) Kepemimpinan³⁶

³⁶Masrinda Abd.Rahman. 2013 “*Efektifitas kinerja pegawai pada kantor kecamatan Dumbo rayan kota Gorongtallo*” (Universitas Negeri Gorongtallo 150 h. h: 3-6

6. Sekolah Dasar

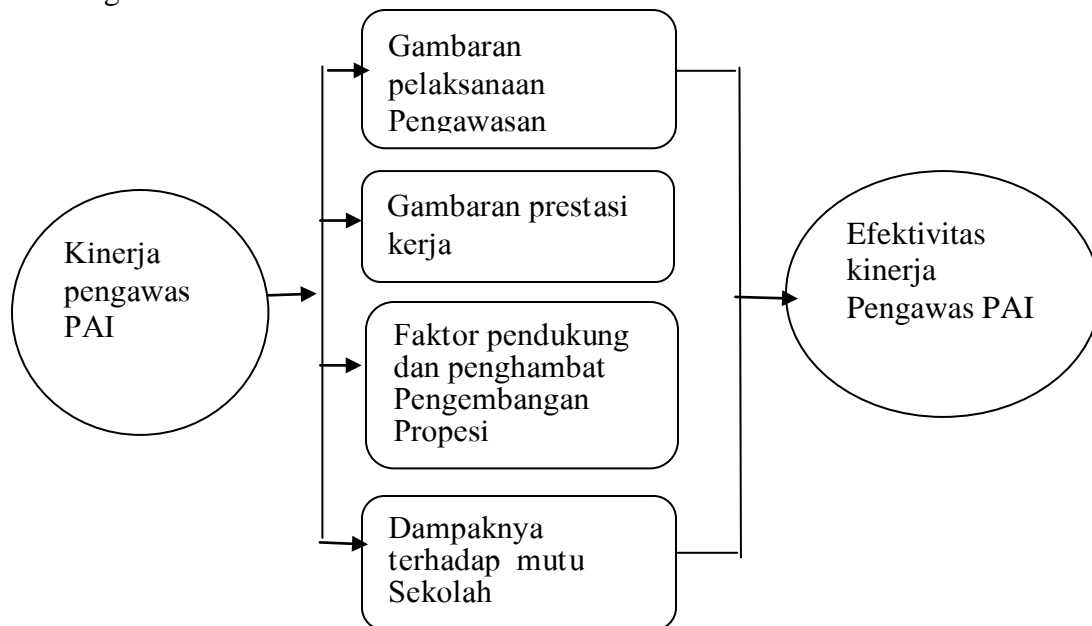
Pendidikan di sekolah dasar merupakan lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang berlangsung selama 6 tahun dari kelas 1 sampai kelas 6 untuk anak atau siswa-siswi di seluruh Indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan yang tidak lain agar anak Indonesia menjadi seorang individu yang telah diamankan atau yang sudah dicita-citakan dalam Undang-undang Dasar 1945. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran tersebut antara lain seperti pendidikan agama (diberikan sesuai dengan agama dan kepercayaan siswa masing-masing, yaitu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha), pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan kerajinan, serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu seperti mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa daerah (sesuai dengan daerah masing-masing), dan baca tulis Alquran. Pemberian materi yang bersifat lokal dimaksudkan agar budaya dan tradisi di daerah mereka (siswa) tidak terkikis oleh perkembangan budaya asing atau budaya-budaya baru yang hadir di lingkungan siswa. Sehingga dengan demikian, penanaman budaya lokal di setiap daerah di seluruh Indonesia tetap lestari dan terjaga keasliannya sebagai aset bangsa sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman budaya.³⁷

³⁷Dinas Pendidikan “*Pengertian dan tujuan pendidikan di sekolah*” Dinas Pendidikan 01 Maret 2015 Baek to Regulation. Web resmi Dinas Pendidikan kabupaten Bekasi. Online 9 Hits 386/2198332

Dengan keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia itulah maka latar belakang pendidikan di sekolah dasar Indonesia mengacu pada akar budaya bangsa, dimana hal itu dapat dipertegas berdasar Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 31 ayat 3 dan ayat 5 yang akan di urai penulis pada bagian selanjutnya. Selain mengajar, guru sekolah dasar juga sebagai pendidik yang berkewajiban untuk selalu menanamkan kepada anak didik atau siswanya menjadi jiwa dan insan-insan yang menjunjung budaya bangsa seperti yang tertuang pada amanat undang-undang tersebut di atas. Alhamdulillah, Hal itu nampak jelas tertanam pada jiwa siswa ketika siswa bertemu dengan guru di jalan dan menyapa guru tersebut sembari mencium tangan guru tersebut. contoh lain dari latar belakang bahwa pendidikan di sekolah dasar mengacu pada budaya bangsa adalah pembacaan doa sebelum pelajaran dimulai, menghormati guru sebagai orang tua kandung sendiri, gotong royong sesama teman dalam bentuk kerja sama, dan masih banyak lagi contoh kasus lain seperti pemberian materi pelajaran bahasa daerah, berpakaian rapi dan sopan dan lain sebagainya.

Dari uraian tersebut di atas, maka pendidikan di sekolah dasar sebagai pendidikan formal bagi anak generasi penerus bangsa di kemas berdasarkan karakter dan budaya bangsa yang kemudian ditetapkan melalui kurikulum. kemudian dari kurikulum inilah roda pendidikan dipacu serta dijalankan.

B. Kerangka Pikir.



Skema di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan:

Landasan dasar Ajaran Islam adalah Al-Qur'an yang merupakan dasar pendidikan Islam, begitupula landasan yuridisnya adalah Undang-Undang Republik Indonesia dan Peraturan Pemerintah. Efektivitas kinerja Pengawas PAI yang dimaksud adalah gambaran pelaksanaan pengawasan, gambaran prestasi kerja, Faktor pendukung dan penghambat pengembangan propesi dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. unsur dinamis yang mainkan Pengawas dalam melaksanakan fungsi-fungsi Pengawas dalam meningkatkan Profesional Guru dalam upaya memperoleh Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian tesis ini adalah Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Adapun alasan memilih SDN tersebut karena Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadikan pelayanan terhadap kegiatan pendidikan di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, sedangkan Sekolah Dasar (SD) merupakan objek Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan, pemantauan, penilaian dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan, dalam hal ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti, komparatif berbagai peristiwa dari situasi sosial satu dengan situasi sosial lain atau dari waktu tertentu dengan waktu yang lain

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian tesis ini merupakan penelitian deskriptif, karena pembahasannya dapat dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta dalam bentuk narasi secara menyeluruh tentang situasi dan kejadian secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar. Secara umum jenis pendekatan ini dapat diartikan secara luas, yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga dapat menerangkan hubungan-hubungan dan memperkuat prediksi serta mendapatkan makna dan

kompilasi dari permasalahan yang hendak dicapai. Disebut kualitatif karena data (informasi) yang digunakan adalah konsep-konsep dan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

Menganalisis permasalahan yang dikemukakan dalam tesis ini, peneliti menggunakan beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang berpandangan bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang berada dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan pedagogis digunakan untuk mengamati tingkat Efektifitas kinerja pengawas PAI pada tingkat sekolah dasar di Kabupaten Sinjai.
2. Pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang digunakan peneliti untuk mendalami berbagai gejala psikologis yang muncul dari Pengawas PAI dan Guru PAI(pendidikan agama Islam) pada saat peneliti, pengawas dan guru melakukan interaksi.
3. Pendekatan yuridis, yaitu pendekatan yang digunakan peneliti untuk memberikan penjelasan bahwa penelitian ini memiliki dasar dan landasan yang kuat dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2012 tentang Pengawas.

C. Defenisi Operasional

Efektivitas kinerja pengawas. Yang dimaksud dengan Efektifitas kinerja pengawas dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh pengawas dalam melaksanakan tujuan kepengawasan berdasarkan indikator pelaksanaan pengawasan, prestasi kerja, pengembangan propesi dan dampaknya terhadap pengembangan mutu sekolah.

D. Subyek dan obyek penelitian

Sampel / Sumber data menggunakan Snowball Sampling purposive (tidak Mutlak) yang dimaksud Snowball Sampling adalah tehnik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.

Alasan kami menggunakan Snowball Sampling karena kami menggunakan penelitian kualitatif tehnik sampling yang lebih sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball Sampling. Purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.³⁸ Dan kami mau mencari data yang akurat yang pas dan semakin banyak data yang masuk semakin bagus untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk kinerja pengawas PAI khususnya di Sinjai Selatan.

Dilihat dari mana data tersebut diperoleh maka secara umum diketahui bahwa dalam penelitian dikenal dua sumber data primer dan data sekunder. Kedua jenis sumber data tersebut selalu dipakai oleh para peneliti dalam mendapatkan solusi atau jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti.

- i. Data primer, dalam penelitian lapangan, data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari para informan melalui wawancara, dalam hal ini adalah Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam, Ketua Pokjawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Sinjai, Pengawas PAI 1 orang, dan Guru PAI 10 Orang.
- ii. Data Sekunder, data yang diperoleh dari unsur terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini, data ini berupa dokumentasi penting menyangkut jumlah Sekolah Dasar, jumlah Guru Agama Islam, Jumlah Pengawas Pendidikan Agama Islam.

³⁸ Sugiono “ Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixed Metohods) Penerbit alfabeta Bandung Yogyakarta 2011) h :

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai instrumen sebagai berikut:

i. Observasi (pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai teknik yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuensioner. Kalau wawancara dan kuensioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang. Tetapi obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³⁹

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁴⁰ Mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang diteliti. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi objektif Pengawas PAI pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sinjai, dalam melakukan penilaian, pemantauan, dan evaluasi terhadap pembelajaran PAI pada SD di Kabupaten Sinjai, kemudian mencatat hal-hal yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

³⁹ Sugiono “ Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods) Penerbit alfabeta Bandung Yogyakarta 2011) h : 196

⁴⁰Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. 3, Jakarta: Kencana, 2008), h. 133.

Instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi adalah catatan-catatan sederhana berupa lembaran kertas atau buku catatan atas gejala serta unsur yang muncul dalam mengadakan pengamatan langsung maupun tidak langsung pada Pengawas PAI dan Guru PAI.

ii. *Interview* (wawancara)

Interview (Wawancara) yaitu mengajukan pertanyaan lisan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai langsung orang-orang yang dianggap dapat memberikan keterangan yang aktual dan akurat, dalam hal ini, para pengawas dan guru PAI.

Untuk berlangsungnya wawancara dengan informan secara luwes dan kondusif, pewawancara telah memperhatikan keadaan informan yang akan diwawancarai dengan terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan serta kamera digital.

iii. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴¹ Dokumen yang dijelaskan sebagai sumber data dalam penelitian ini meliputi Keadaan pengawas, Keadaan guru dan semua yang terkait dengan struktur organisasi di Kabupaten Sinjai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat pengumpulan data dan informasi ketika mengadakan penelitian. Peneliti sendiri merupakan instrumen penelitian. Berhasil tidaknya suatu penelitian, banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Sebab dengan instrumen itulah permasalahan penelitian dapat terjawab. Instrumen penelitian yang dikemukakan oleh para ahli cukup banyak.

⁴¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rinca Cipta, 1991), h. 202.

Selain peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, dalam wawancara peneliti menggunakan pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Instrumen penelitian yang dimaksud di sini adalah setiap alat termasuk peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data secara keseluruhan dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data di lapangan dinyatakan rampung dan data diperlukan sudah lengkap. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif semua data hasil temuan di lapangan.

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif melalui tiga tahapan secara bersinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses konfirmasi data secara terpusat untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan reduksi data yang menyangkut gaya kepemimpinan pengawas, dan guru PAIS dalam merespon setiap langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis dalam mengakses data.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategorisasi dan sejenisnya.⁴² Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

⁴²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012), h.95.

3. Penarikan Kesimpulan atau *Verifikasi*Data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data adalah upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dipercaya keasliannya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan kepada keabsahan sumber data dan tingkat objektivitasnya serta adanya keterkaitan antara data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

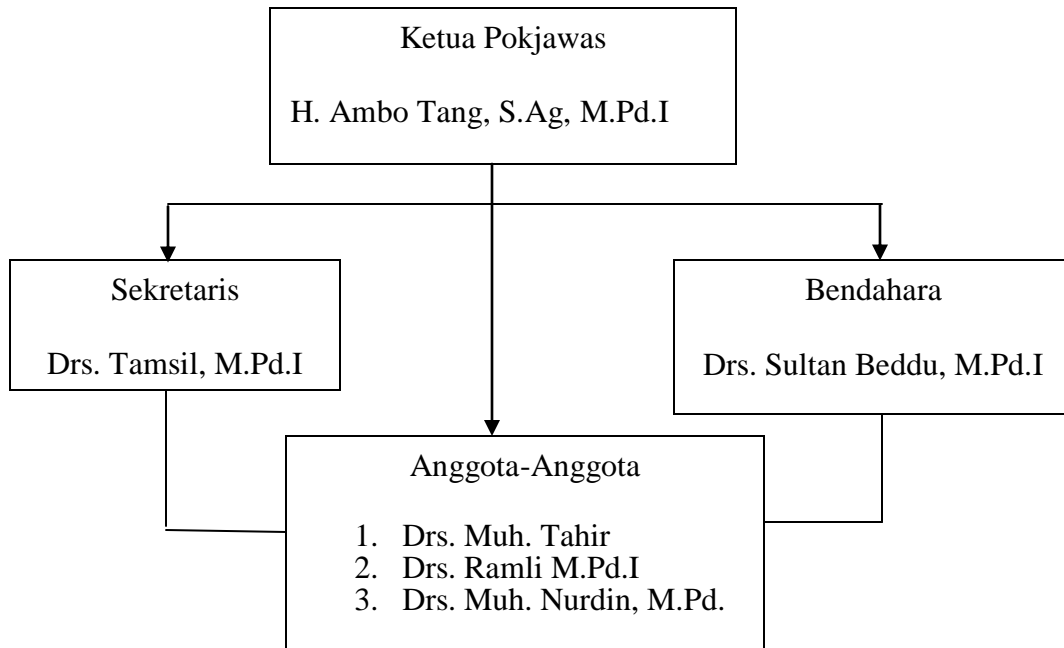
A. Hasil penelitian

1. Gambaran Kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

a. Struktur Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI)

Profil pengawas baik pengawas dalam lingkup Kementerian Pendidikan Nasional maupun pengawas dalam lingkup Kementerian Agama, sudah mengalami beberapa dimensi, antara lain, sekitar tahun 1996-2000, dimensi pada tahun 2001-2012 dan tahun 2013 sampai sekarang. Salah satu yang menjadi alasan perlunya dikemukakan hal tersebut adalah untuk memperoleh gambaran perkembangan pengawas dari waktu ke waktu, termasuk perkembangan dan peraturan perundangan-undangan serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengawas.

Adapun struktur kepengurusan Pokjawas PAI Kementerian Agama Kabupaten Sinjai sebagai berikut:



Sumber Data: Kementerian Agama Kabupaten Sinjai Tahun 2019

Pokjawas adalah wadah bagi para pengawas pendidikan agama islam untuk meningkatkan kompetensi pengawas, profesionalisme pengawas untuk membantu pelaksanaan tugas kepengawasan. Berdasarkan SK Kepala Kantor kementerian Agama Kabupaten Sinjai Nomor 178a Tahun 2018 tanggal 30 Juni 2018 Penetapan Pembagian Wilayah Kepengawasan dalam lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Sinjai sebagai berikut: Pelita, S.Sos.,M.AP. sebagai kasi PAI sebagai mitra kerja pengawas dasar dan menengah yang meliputi 9 Kecamatan yang merupakan wilayah kepengawasannya, : (1) H. Ambo Tang S.Ag.,M.Pd.I, Pengawas wilayah Kecamatan Sinjai Borong dan Tellu limpoe, (2) Muh. Nurdin,M.Pd, pengawas wilayah Kecamatan Sinjai Barat dan Bulupoddo, (3) Drs. Tamsil, M.Pd.I pengawas wilayah Kecamatan Sinjai Selatan dan Sinjai Timur, (4) Drs. Sultan Beddu M.Pd.I, pengawas Kecamatan Sinjai Utara dan Sinjai Tengah, (5) Drs. Muh.Tahir, pengawas wilayah Kecamatan Sinjai Borong dan Sinjai Selatan, (6) Drs. Ramli, M.Pd.I, pengawas wilayah Sinjai Barat dan Sinjai Tengah.

Pengawas merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pengawas juga merupakan pejabat fungsional yang dapat diharapkan dalam memantau, menilai, dan membina pelaksanaan pendidikan di sekolah. Data dan informasi tentang berbagai hal yang berkenaan pelaksanaan pendidikan di sekolah akan lebih terjamin validitas dan reliabilitasnya bila diperoleh dari pengawas dibanding dengan pejabat-pejabat yang lain. Oleh karena itu, upaya mendayagunakan dan sekaligus memberdayakan pengawas merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan.

Agar usaha mendayagunakan pengawas tersebut dapat berjalan secara efisien dan efektif, maka pemahaman tentang kondisi pengawas masa lalu, masa kini dan masa sekarang perlu dipahami lebih awal.

Pengawas PAI yang menjadi objek penelitian ini adalah pengawas pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai. Pengawas PAI yang menjadi obyek penelitian ini membina 36 Sekolah dasar dengan guru PAI 44 orang di kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai, 14 TK dan 3 Paud disamping itu membina Guru PAI di kecamatan Sinjai Borong kabupaten Sinjai 25 Sekolah Dasar dan 7 TK, yang mempunyai tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh dalam meningkatkan kinerjanya.

Tabel wilayah Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Tingkat Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan dan Sinjai Borong kabupaten Sinjai tahun 2018/2019

Nama Pengawas	Wilayah kepengawasan	Jumlah		
		SD	TK	PAUD
Drs. Muh. Tahir	Sinjai Selatan	36	14	3
	Sinjai Borong	25	7	
Jumlah		61	21	3

Tabel keadaan guru PAI Sekolah Dasar di kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai dan tempat tugasnya tahun 2018/2019

No	Nama guru	Tempat tugas	atus kepegawaian
----	-----------	--------------	------------------

1.	Rustan S.Ag.,M.Pd Nip. 197012312010011061	SDN 52 Pude	PNS
2.	Nofaris Manti S.Pd.I Nip. 197910302014112001	SDN 42 Bikeru	PNS
3.	Harlina, S.Ag.,S.Pd.I Nip. 196909171998032004	SDN 44 Palangka	PNS
4.	Suhra S.Ag	SDN 224 Palae	Non PNS
5.	Haris, S.Pd.I	SDN 245 leppang II	Non PNS
6.	Ermawati, S.Ag	SDN 167 Baru I	Non PNS
7.	Guslan, S.Pd.I	SDN 41 Bikeru	Non PNS
8.	Amrullah, S.Pd.I	SDN 41 Bikeru	Non PNS
9.	Kurniati, S.Pd.I	SDN 42 Bikeru	Non PNS
10.	MuhammadYatsir, S.Pd.I	SDN 43 Bontopedda	Non PNS
11.	Nurbaya.S,S.Pd.I	SDN 43 Bontopedda	Non PNS
12.	Khaerawati, S.Pd.I	SDN 44 Palangka	Non PNS
13.	Nurhidayah, S.Pd.I	SDN 45 Lempangan	Non PNS
14.	Abd. Wahid, S.Pd.I	SDN 45 Bola	Non PNS
15.	Sulfah, S.Pd.I	SDN 46 Songing	Non PNS
16.	Harmiati, S.Pd.I	SDN 47 Joalampe	Non PNS
17.	Herawati, S.Pd.I	SDN 52 Pude	Non PNS
18.	Muliati, S.Pd.I	SDN 53 Kalamisu	Non PNS
19.	Sudirman, S.Pd.I	SDN 54 Batulappa	Non PNS
20.	Basman S.Pd.I	SDN 55 Kaherrang	Non PNS
21.	Misnawati S.Pd.I	SDN 55 Kaherrang	Non PNS
22.	Kariani S.Pd.I	SDN 85 Labettang	Non PNS
23.	Hasrawati, S.Pd.I	SDN 109 Cappagalung	Non PNS
24.	Hasniati, S.Pd.I	SDN 110 Jekka	Non PNS
25.	Kartina S.Pd.I	SDN 110 Jekka	Non PNS

26.	Fitrawati SPd.I	SDN 115 Annie	Non PNS
27.	Izdawati, S.Pd.I	DN 116 Lebba	Non PNS
28.	Rabena S.Pd.I	SDN 121 Coddong	Non PNS
29.	Marta, S.Pd.I	SDN 132 Bulujampi	Non PNS
30.	Sriwanti S.Pd.I	SDN 134 Leppang I	Non PNS
31.	Mujtahid, S.Pd.I	SDN 135 Palae	Non PNS
32.	Mardiana, S.Pd.I	SDN 166 Taruncue	Non PNS
33.	Suriani S.Pd.I	SDN 168 Bilalang	Non PNS
34.	Muhammad Husain S.Pd.I	SDN 171 Tellang	Non PNS
35.	Hj. Nuraeni, S.Pd.I	SDN 52 Pude	Non PNS
36.	Ilham S.Pd.I	SDN 173 Patohoni	Non PNS
37.	Syamsidar, S.Pd.I	SDN 176 Bulu	Non PNS
38.	Nursia Rasyid S.Pd.I	SDN 176 Bulu	Non PNS
39.	Salmawati, S.Pd.I	SDN 203 Bola	Non PNS
40.	Mardiana, S.Pd.I	SDN 206 Paolotongge	Non PNS
41.	Hasnani, S.Pd.I	SDN 208 Lembang	Non PNS
42.	Yuliasuti, S.Pd.I	SDN 209 Baru II	Non PNS
43.	Ramlah S.Pd.I	SDN 230 Jenna	Non PNS
44.	Nei, S.Pd.I	SDN 244 Jenna	Non PNS

b. Pelaksanaan Pengawasan

- 1) Kualitas program pengawasan, pelaksanaan program, serta laporan pelaksanaan program.

Kualitas program pengawasan PAI di Sinjai Selatan berjalan lancar dimana pengawas PAI bersama-sama menyusun program pengawasan didampingi oleh Kasi PAI sebagai mitra kerja Pelaksanaan Program dilaksanakan sesuai dengan SK pembagian wilayah kepengawasan yang di atur oleh kementerian agama kabupaten Sinjai. Serta laporan pelaksanaan program disusun oleh pengawas PAI dan dilaporkan ke kasi PAI dan selanjutnya diteruskan kepada Kepala kantor kementerian agama kab Sinjai untuk dinilai kinerjanya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kasi PAI

Kualitas program kegiatan pengawas PAI disusun secara sistematis, berjenjang, berjenjannya dimana laporannya diteliti dan diperlihatkan ke seksi PAI lalu kemudian diarahkan ke kepala kantor kementerian agama. Jadi seksi PAI dalam hal ini sebagai mitra kerja pengawas PAI.⁴³

Hal yang sama di sampaikan oleh pengawas PAI SD di Sinjai Selatan

Program kegiatan pengawas, laporan program pengawasan ada semua yang sudah disusun meskipun pelaksanaannya tidak bisa maksimal karena iklim tidak mendukung dan kesehatan juga sering terganggu dan biasanya tugasnya itu khusus di kecamatan Sinjai Selatan dilaksanakan oleh korwas PAI di tempat KKG karena tidak bisa terlalu jauh ditelusuri itu kalau di tempat KKG guru PAI sudah ada semua.

- 2) Kreatifitas, inovasi dalam penyusunan program dan aktifitas/kedisiplinan pengawas selama proses pelaksanaan pengawasan,

Kreatifitas inovasi dalam penyusunan program pengawas PAI sangat tinggi di dalam penyusunan program pengawasan dimana pengawas PAI dalam menyusun program pengawasan menghadirkan beberapa guru sesuai dengan wilayah kepengawasannya. dan aktifitas/kedisiplinan pengawas selama proses pelaksanaan pengawasan.

⁴³ Pelita, S.Sos.M.Ap Kasi PAI Wawancara di Sinjai , 24 Juni 2019 pukul 10.50

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kasi PAI

Kreatifitas inovasi dalam penyusunan program pengawasan PAI sangat tinggi sekali dia punya spirit semangat dan motifasi bersama dengan seksi PAI di dalam menyusun program pengawasan PAI dan menghadirkan beberapa guru sesuai dengan wilayah kepengawasan yang bersangkutan baik dalam program perencanaan pembelajaran, silabus, RPP diarahkan oleh pengawas PAI. Begitu pula aktifitas/kedisiplinan pengawas selama proses pelaksanaan pengawasan.⁴⁴

Hal yang sama disampaikan oleh pengawas PAI sekolah dasar Sinjai Selatan

Sekolah yang sudah melaksanakan Fulday school itu sudah ada di wilayah kepengawasan Sinjai Selatan itu dikurikulum lebih banyak eskul masalah keagamaan. Tapi banyak juga guru yang masa bodoh, ada, jadi kadang saya itu tanya teman-teman di sekolah itu dia bilang begini terkadang ada guru menggunakan istilah tempo dulu artinya dia pake itu tempo dulu disuruh anak-anak belajarmaki, pergi berwudhu tidak dipantau itu, jadi tidak ada bimbingan disitu kalau anak-anak diarahkan kesitu, diikuti, diajari saya kira membekas sama anak-anak sampai kapanpun dia masih ingat. Model seperti ini yang bagus dia lakukan.

3) Komitmen pengawas dalam menjalankan tugas, kepekaanya terhadap masalah serta kejituanya dalam mengatasi masalah.

Hal ini sesuai dengan wawancara kasi PAI

Inti komitmen pengawas PAI itu adalah untuk meningkatkan mutu sekolah dan itu juga merupakan komitmen Nasional dan dijabarkan sampai kepada kemenag kabupaten kota untuk meningkatkan kualitas PAI bukan saja pada gurunya tetapi juga outputnya kepada siswa setelah guru mengajarkan materinya pengawas melakukan pemantauan langsung kepada sekolah.⁴⁵

Hal yang sama disampaikan oleh Guslan S.Pd.I guru SD 41 Samaenre

Guru PAI di Sinjai Selatan termotifasi dengan kunjungan pengawas PAI di Sekolah bahkan kami di sekolah selain tatap muka di kelas sd 41 Samaenre juga melaksanakan shalat dhuha setiap hari jum'at dan di lanjutkan dengan kultum oleh siswa siswi secara bergiliran dan termasuk guru PAI kalau siswanya tidak siap maka gurunya yang menggantikan, dan pada hari senin sampai hari kamis siswa shalat berjamaah dhuhur dan dilanjutkan membaca Alqur'an secara bersama-sama.⁴⁶

⁴⁴ Pelita, S.Sos. M.AP. Kasi PAI Wawancara di Sinjai, 24 Juni 2019 pukul 10.52

⁴⁵ Pelita, S.Sos.,M.AP Kasi PAI Kab. Sinjai wawancara di Ruang kerjanya 24 Juni 2019 pukul 10,54

⁴⁶ Guslan, guru PAI sd 41 Samaenre Sinjai Selatan wawancara di Sekolah, 15 Juli 2019 pukul 09.00

Komitmen Pengawas dalam menjalankan tugas adalah untuk meningkatkan mutu PAI dan kualitas PAI pada guru dan siswa bukan cuma teori tapi pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan pengawas PAI peka terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya. Guru PAI termotifasi dengan menambah kegiatan extra PAI sehingga pembelajaran PAI berkualitas.

4) Keharmonisan hubungan pengawas dengan anggota komite sekolah dan kebanggaan anggota komite terhadap pengawas sekolah.

Wawancara dengan guru PAI Sd 42 Novaris Manti

Jangankan Pengawas PAI pengawas sekolah saja tidak pernah ketemu dengan komite apalagi Pengawas PAI karena komite itu jarang ke Sekolah begitu pula dengan pengawas bagaimana hubungan bisa harmonis dan merasa bangga kalau tidak pernah ketemu.⁴⁷

Wawancara dengan pengawas PAI Sinjai Selatan.

Kunjungan pengawas ke Sekolah adalah untuk memonitoring pembelajaran PAI apakah ada peningkatan atau tidak dan di jadwalkan maksimal 1 kali dalam sepekan tapi terkadang tidak terlaksana karena ada kendala di lapangan.⁴⁸

Keharmonisan pengawas PAI dengan komite tidak berjalan sesuai harapan dimana pengawas PAI jarang ketemu dengan pengawas.

5) Terobosan baru dalam penerapan strategi/langkah pembinaan peningkatan mutu sekolah.

Muh Tahir pengawas PAI sekolah Dasar Sinjai Selatan mengatakan

Terobosan baru saya rasa mengacu pada kurikulum yang ada tapi yang sebenarnya disitu dititik beratkan pada praktek seperti BTA, jadi BTA itu sebenarnya harus didahulukan dari pada teori kenapa karena itu yang lebih membekas kepada anak itu contohnya di BTA bukan Cuma mengaji tetapi praktek sholat, berwudhu, itu sebenarnya membekas. Saya pernah bincang-bincang dengan pengawas SD saya bilang begini ada saya punya harapan karena biar satu buku kita punya teori tidak ada bekasnya sama anak-anak

⁴⁷ Novaris Manti , guru PAI sd 42 Sinjai Selatan wawancara di sekolah , 26 Juni 2019 pukul 08.53

⁴⁸Muh. Tahir, pengawas sd PAI di Sinjai Selatan wawancara tanggal 20 Juli 2019 pukul 10.20

yang ada bekasnya itu BTA jadi saya kasi tau itu kepala sekolah supaya jamnya BTA ditambah-tambah kita koordinasi kedalamlah biarlah diadministrasi itu tetap tapi dipelaksanaan itu di tambah begitu titip beratnya.⁴⁹

Hal ini sesuai dengan hasil Wawancara dengan korwas PAI

Terobosan baru dalam penerapan strategi/langkah pembinaan peningkatan mutu sekolah terhadap peningkatan mutu PAI di Kecamatan Sinjai Selatan, dengan memaksimalkan tugas pokok kepengawasan, melalui kegiatan supervisi untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan guru, kompetensi guru serta hal-hal lain yang dialami oleh guru PAI. Hasil supervisi tersebut dianalisa kemudian dituangkan dalam langkah-langkah nyata/strategi melalui penyusunan program, pertemuan secara berkala, kegiatan KKG PAI.⁵⁰

Hal yang sama disampaikan oleh Nuraeni, S.Ag guru PAI di SD 52 Pude

KKG PAI di Sinjai Selatan berjalan setiap tanggal 8 bertempat di ruang KKG Sd 41 Samaenre dan semua guru PAI di Sinjai Selatan aktif mengikuti kegiatan KKG. guru PAI termotifasi dengan kegiatan tersebut walaupun pengawas PAI belum pernah berkunjung ke Sekolahnya tapi guru PAI tetap semangat membina siswa bahkan selain tatap muka di kelas siswa dibimbing untuk melaksanakan shalat dhuha dan latihan pidato bahkan sudah pernah dilatih cara melaksanakan shalat jenazah.⁵¹

Terobosan baru dalam penerapan strategi/langkah pembinaan peningkatan mutu sekolah adalah dengan memaksimalkan tugas pokok kepengawasan melalui kegiatan supervise dan mengaktifkan kegiatan KKG. Dari hasil penelitian di lapangan dari segi supervise belum berjalan maksimal karena masih ada guru PAI yang tidak pernah di supervise oleh pengawas dan dari segi KKG di kecamatan Sinjai Selatan berjalan setiap bulan.

- 6) Kualitas hubungan antar pribadi pengawas dengan guru dan banyaknya manfaat langsung dalam pengembangan profesi yang diperoleh guru dari layanan pengawas.

Hal ini sesuai dengan wawancara guru PAI sd 42 Novaris Manti

⁴⁹ Muh Tahir, pengawas PAI Sinjai Selatan, wawancara tanggal 20 Juli 2019 pukul 10.22

⁵⁰ H. Ambo Tang Korwas PAI kab. Sinjai wawancara di ruang Kerjanya, 24 Juni 2019 Pukul 11.10

⁵¹ Nuraeni, guru PAI sd 52 Pude Sinjai Selatan. Wawancara tanggal 25 Juni 2019 pukul 08.00

Kualitas hubungan antar pribadi pengawas dengan guru kurang maksimal karena jarang guru bertemu dengan pengawas bahkan ada guru yang belum kenal dengan pengawasnya dimana pengawas PAI di Sinjai Selatan juga sudah menjelang pensiun dan jaraknya antar Sekolah binaan berjauhan.⁵²

Hal yang sama disampaikan oleh guru PAI sd 52 Pude Hj. Nuraeni

Kualitas hubungan pengawas dan guru PAI Sinjai Selatan biasa-biasa saja karena jarang ketemu hanya di tempat KKG saja belum pernah berkunjung ke Sekolahnya. Tapi guru PAI di Sinjai Selatan tetap semangat membina siswanya bahkan siswa-siswi sd52 pude sudah banyak mendapatkan kejuaraan pentas PAI di tingkat kabupaten Sinjai dan sudah 5 kali mengikuti lomba Pentas PAI di tingkat propinsi.⁵³

Hubungan antar pribadi pengawas dengan guru dari hasil penelitian dilapangan kurang berkualitas dimana guru PAI Sekolah dasar di Sinjai Selatan tidak merasakan manfaat dalam pengembangan profesi dan kurangnya pelayanan dari pengawas PAI.

- 7) Kegigihan pengawas mempengaruhi *stakeholder* yang dibina dalam meningkatkan mutu sekolah dan peningkatan kinerja sekolah binaan.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan korwas PAI

Kegigihan Pengawas mempengaruhi stekholder yang dibina dalam meningkatkan mutu sekolah dan peningkatan kinerja sekolah binaan yakni didukung oleh kesiapan guru untuk selalu dibina dan dipantau oleh Pengawas PAI, meskipun banyak hambatan yang dialami oleh Pengawas PAI yakni lokasi binaan yang luas dan berjauhan, tidak adanya kejelasan kewenangan untuk menilai Guru PAI, fasilitas yang tidak memadai, anggaran operasional yang tidak memadai, dan tidak adanya staf pengelola administrasi.⁵⁴

Kegigihan Pengawas dalam mempengaruhi stekholder yang dibina dari hasil penelitian itu didukung oleh kesiapan guru untuk selalu dibina namun kenyataannya pengawas tidak bisa menjangkau semua wilayah kepengawasan disebabkan jarak sekolah binaan yang berjauhan dan waktu pembinaan yang terbatas.

⁵² Novaris Manti, guru PAI sd 42 Sinjai Selatan. Wawancara tanggal 26 Juni 2019 pukul 09.000

⁵³ Nuraeni, guru PAI sd 52 Pude Sinjai Selatan. Wawancara tanggal 25 Juni 2019 pukul 08.05

⁵⁴ Ambo Tang, S.Ag, M.Pd.I Korwas PAI Wawancara tanggal 24 Juni 2019 pukul 11.05

c. Dimensi Prestasi kerja

Tingkat kepatuhan guru-guru dalam menjalankan saran/nasehat pengawas dan manfaat langsung dalam pengembangan yang diperolehnya.

Pengawas PAI SD di Sinjai Selatan mengatakan.

Kepala sekolah memberikan tugas kepada guru jadi pengawas hanya memonitoring saja, karena ada juga guru itu kadang kalau kita datang begitu saja, datang lagi kita berikutnya itu-itu juga jadi mungkin ada yang disampaikan oleh pengawas itu dia termotifasi untuk melaksanakan tugasnya karena itu termasuk beban pengawas juga. Termasuk perangkat pembelajaran guru PAI yang memberikan tugas itu kepala sekolah pengawas hanya memonitoring melaksanakan pengawasan hanya saja kita terlibat juga sebagian kecil karena dapurnya lain. Jadi kita tau diri juga tidak boleh terlalu jauh harus tau batas.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengawas PAI jarang memberikan saran dan nasehat kepada guru PAI karena hanya terlibat sebagian kecil saja tidak bisa terlalu jauh mencampuri karena yang menilai guru itu adalah kepala sekolah termasuk di SKMT, pengawas hanya mengetahui. Karena pengawas PAI itu lintas dua kementerian orangnya kementerian agama mengawas di wilayah kemendikbud.

d. Dimensi pengembangan profesi.

1) Jumlah karya ilmiah yang dihasilkan.

Pelita, S.Sos, M.Pd mengatakan

Jumlah karya ilmiah yang dihasilkan pengawas PAI di Sinjai Selatan cukup banyak bahkan ada lomba karya ilmiah seluruh pengawas PAI dan guru PAI sekabupaten Sinjai dan melibatkan salahsatu DR dari IAIM yaitu DR. Hardianto Rahman, M.Pd⁵⁶

2) Jumlah penyajian karya tulis dalam seminar atau sejenisnya atas permintaan

(diluar tugas dines pengawas).

⁵⁵ Muh Tahir, pengawas PAI SD di kecamatan sinjai selatan wawancara tanggal 19 juli 2019

⁵⁶ Pelita, S.Sos. M.Pd. Kasi PAI, wawancara di Sinjai tanggal 24 Juni 2019 pukul 10.23

3.) Jumlah karya ilmiah yang terpublikasikan.

Pelita, S.Sos, S.Pd mengatakan

Kalau karya ilmiah yang dipublikasikan itu secara media baik itu elektronik media cetak itu belum dipublikasikan disebabkan karena faktor komunikasi dan faktor kesibukan tapi ada usaha untuk mempublikasikan.⁵⁷

E Dimensi dampak terhadap mutu sekolah.

- e. Penurunan jumlah dan frekwensi pelanggaran disiplin siswa pada setiap sekolah yang dibina.

Hj. Nuraeni guru PAI sd 52 Pude

Frekwensi pelanggaran disiplin siswa di Sekolahnya menurun berkat pembinaan dan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha , latihan pidato, membaca Alqur'an, dan latihan keagamaan lainnya.⁵⁸

Hal berbeda disampaikan oleh Novaris Manti

Frekwensi pelanggaran disiplin siswa bukannya menurun bahkan semakin meningkat karena anak-anak kurang perhatiannya ke pelajaran PAI lebih cenderung ke pelajaran umum.⁵⁹

- f. Keberhasilan sekolah-sekolah binaan dalam menggalangpartisipasi orangtua, dunia usaha, dan industri untuk meningkatkan mutu sekolah.

Novaris Manti guru PAI sd 42 Sinjai Selatan mengatakan bahwa

Di sekolahnya pernah berhasil menggalang Partisipasi orang tua siswa yakni diadakan pengajian rutin guru bersama orangtua siswa setiap bulan.

- g. Banyaknya manfaat langsung yang diperoleh komite sekolah dari layanan pengawas sekolah dan peningkatan kinerja mereka.

Novaris Manti guru PAI sd 42 mengatakan

Tidak ada manfaat yang diperoleh komite sekolah dari layanan pengawas karena tidak saling kenal pengawas jarang ke sekolah begitupun komite sama-sama perlu ditingkatkan kinerjanya supaya Kualitas hubungan antar pribadi pengawas dengan komite berjalan ada manfaat yang diperoleh untuk perkembangan sekolah⁶⁰

⁵⁷ Pelita, S.Sos. M.Pd. Kasi PAI, wawancara di Sinjai tanggal 24 Juni 2019 pukul 10.25

⁵⁸ Nuraeni, guru PAI sd 52 Pude Sinjai Selatan. Wawancara tanggal 25 Juni 2019 pukul 08.05

⁵⁹ Novaris Manti, guru PAI sd 42 Sinjai Selatan. Wawancara tanggal 26 Juni 2019 pukul 09.00

⁶⁰ Novaris Manti, guru PAI sd 42 Sinjai Selatan. Wawancara tanggal 26 Juni 2019 pukul 09.15

- h. Peningkatan jumlah siswa yang berhasil pada aspek non-akademik pada setiap sekolah binaannya seperti porseni, keagamaan dan ekstra kurikuler.

Hj. Nuraeni guru PAI sd 52 Pude mengatakan

Peningkatan jumlah siswa yang berhasil pada aspek keagamaan, porseni dan ekstra kurikuler di sekolahnya semakin meningkat karena lima tahun terakhir sekolahnya selalu mendapat kejuaran baik di tingkat kecamatan, kabupaten dan di tingkat propinsi.⁶¹

2. Gambaran Efektivitas Kinerja Pengawas PAI pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

1.) Jumlah karya inovatif bidang kepengawasan yang ditemukan

Pelita, S.Sos, S.Pd mengatakan

Karya inovasi pengawas di Sinjai Selatan yaitu termasuk salah satunya guru PAI harus selalu mengadakan pertemuan setiap bulan dan mengarahkan seluruh guru PAI mengaktifkan KKG, melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru PAI itulah inovasi dari pengawas itu lahir melalui musyawarah internal para pengawas.⁶²

2.) Jumlah penyajian karya tulis dalam loka karya, penataran atau sejenisnya atas permintaan (diluar tugas dinasnya).

Pelita, S.Sos, S.Pd mengatakan

Penyajian karya tulis dalam loka karya , penataran dan sejenisnya masing-masing pengawas ada 1 karya tulis yang disajikan.

3.) Peningkatan kinerja guru-guru dalam mempertinggi mutu pembelajarannya.

Mengacu pada komponen yang termuat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, mata pelajaran dan alokasi waktu, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas dan kelulusan, dan kalender pendidikan. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru PAI dalam mempertinggi mutu pembelajarannya pada SD di Sinjai Selatan , penelitian ini lebih fokus pada hasil penelitian lapangan yang dilakukan melalui wawancara terhadap pihak Yang berkompeten, Ambo Tang, S.Ag., M.Pd.I, Korwas

⁶¹ Nuraeni, guru PAI sd 52 Pude Sinjai Selatan. Wawancara tanggal 25 Juni 2019 pukul 08.05

⁶² Pelita, S.Sos. M.Ap. Kasi PAI, wawancara di Sinjai tanggal 24 Juni 2019 pukul 10.27

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam lingkup Kementerian Agama Kabupaten Sinjai, mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai terlaksana dengan baik, sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum Dua Ribu Tiga belas (K13). Kurtilas yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, terus dibenahi dan dikembangkan untuk tercapainya standar pendidikan.

Sebagai tindak lanjut dari hal tersebut diatas, Sekolah Dasar (SD) yang ada di Di kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, melakukan pertemuan awal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan untuk menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, bahan ajar, evaluasi. Pada dasarnya pembelajaran PAI pada SD di kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai tidak memiliki banyak perbedaan dari kurikulum sebelumnya.⁶³

Muh. Tahir, S.Ag Pengawas PAI tingkat SD Kecamatan Sinjai Selatan mengatakan bahwa:

Kondisi pembelajaran PAI pada SD di Kecamatan Sinjai Selatan yang jumlahnya 36 SD telah berjalan dengan baik, berdasarkan hasil kunjungan kami pada Sekolah tersebut, serta adanya bimbingan/pertemuan yang dilakukan dengan semua guru PAI di Kecamatan Sinjai Selatan setiap tanggal 8 bulan berjalan. Hasil ujian mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SD rata-rata cukup baik jika dibanding dengan mata pelajaran lain, sedang dari segi mata pelajaran ini banyak memberi sumbangan untuk pendidikan karakter melalui akhlakul qarimah dan penanaman disiplin melalui pelajaran salat.

Mutu pembelajaran PAI pada SD di Kec. Sinjai Selatan sudah lebih baik dari tahun sebelumnya. Hal ini ditandai dengan adanya kesadaran Guru PAI dalam melaksanakan tugas pembelajaran, sesuai pembagian tugas. Bahkan pengawas menganjurkan pada guru PAI memberi pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an, namun demikian kita mengakui bahwa dukungan kepala sekolah dan orang tua atau masyarakat sangat diharapkan untuk meningkatkan pembinaan mental, sikap dan kepribadian peserta didik. Lebih lanjut Muh. Tahir menjelaskan bahwa keterkaitan antara mutu pembelajaran PAI, sangat erat sekali sebelum guru melakukan proses pembelajaran seluruh perangkat pembelajaran sudah diketahui oleh pengawas melalui, pemantauan, supervisi serta bimbingan pengawas, maka keikhlasan guru sangat menentukan, termasuk kerjasama kepala sekolah sangat diharapkan serta terciptanya lingkungan masyarakat kondusif.⁶⁴

- 4.) Kebanggaan guru-guru terhadap proses dan hasil pengawasan, *performance* pengawas serta terhadap pengawas yang bersangkutan.

Hal ini sesuai yang di sampaikan guru PAI sd 41 Samaenre Guslan, S.Pd.I

⁶³ Ambo Tang, S.Ag., M.Pd.I Korwas PAI wawancara di Sinjai tanggal 24 Juni 2019 pukul 11.10

⁶⁴ Muh. Tahir, S.Ag, pengawas PAI Sekolah dasar Sinjai Selatan wawancara tanggal 28 Juni 2019

Kami selaku guru PAI merasa bangga terhadap pengawas PAI bila berkunjung ke sekolah kami tapi sangat disayangkan karena jarang sekali pengawas datang ke sekolah padahal kami guru PAI 2 orang masih berstatus guru honorer dan belum sertifikasi jadi sangat mengharapkan bimbingan dari pengawas.⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas peneliti merasa bahwa guru PAI Sekolah Dasar di Sinjai Selatan sangat mengharapkan kehadiran pengawas di sekolah dan di tempat KKG untuk mendapatkan pembinaan. Sementara pengawas sangat terbatas dan mempunyai beban kerja yang banyak sehingga tidak bisa terjangkau semua.

- 5.) Manfaat langsung yang diperoleh sekolah dari layanan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI

Muh. Tahir, pengawas PAI Sinjai Selatan kabupaten Sinjai mengemukakan bahwa

Mutu pembelajaran PAI di wilayah kerjanya telah berjalan dengan lancar berkat kerjasama antara pengawas PAI dengan guru PAI serta kepala Sekolah, berdasarkan hasil supervisi yang dia lakukan, guru pendidikan agama Islam memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka membentuk akhlak yang mulia pada diri peserta didik sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat serta seluruh rakyat Indonesia. Namun jika dilihat dari segi efektif dan efisiennya pengawasan yang dilakukan belum maksimal karena disamping faktor usia, lokasi yang sangat berjauhan dan jumlah sekolah yang menjadi sasaran pembinaan cukup banyak yakni 82 Sd dan TK.⁶⁶

- 6.) Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa yang signifikan pada setiap sekolah binaannya.

Guru PAI sd 52 pude Hj. Nuraeni S.Ag mengatakan

peningkatan rata-rata prestasi siswa di sekolahnya sangat bagus dimana nilai USBN PAI mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan selalu mendapat kejuaraan di tingkat kabupaten Sinjai dan baru-baru ini bulan juli 2019 mengikuti pentas PAI tingkat propinsi bidang tilawah putri.⁶⁷

Hal senada disampaikan oleh Guslan S.Pd.I guru PAI sd 41 Samaenre

Peningkatan rata-rata prestasi siswa disekolahnya semakin meningkat dari tahun ketahun apalagi setelah terjadwal shalat berjamaah dhuhur setiap hari senin sd kamis dan dilanjutkan dengan membaca Alquran sehingga semakin

⁶⁵ Guslan, S.Pd.I, guru PAI sd 41 samaenre Sinjai Selatan wawancara tanggal 15 Juli 2019

⁶⁶ Muh. Tahir, S.Ag, pengawas PAI Sekolah dasar Sinjai Selatan wawancara tanggal 28 Juni 2019 pukul 11.20

⁶⁷ Hj. Nuraeni S.Ag, guru PAI sd 52 pude wawancara tanggal 1 juli 2019 pukul 08.30

bagus bacaannya dan setiap hari jum'at sholat dhuha berjamaah dan latihan cerama secara bergiliran.

Hal berbeda disampaikan oleh Novaris Manti guru PAI sd 42

Prestasi siswa di sekolahnya khususnya PAI bukannya meningkat tapi mengalami penurunan dari tahun ketahun. Padahal sudah dibina bahkan sudah diajarkan baca tulis Alqur'an, hafalan surah-surah pendek dan praktek shalat dhuha tapi masih rendah nilainya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Sinjai Selatan dilihat dari peningkatan nilai USBN PAI dan keberhasilan sekolah binaan dalam mengikuti kompetisi baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik. jadi berbicara masalah efektifitas kinerja pengawas PAI peneliti merasa bahwa kinerja pengawas kurang efektif karena masih ada sekolah binaan yang tidak mendapatkan pelayanan dari pengawas.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat kinerja pengawas PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Sebelum menjelaskan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja pengawas PAI pada SD di Kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai, berdasarkan hasil penelitian perlu digambarkan keadaan pengamalan ajaran Agama di Kab. Sinjai, secara khusus dari kalangan anak-anak usia sekolah dasar sangat rendah dan belum memuaskan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik lebih banyak mengutamakan aspek kognitifnya saja, kurang memusatkan pada aspek afektif dan aspek psikomotoriknya.

Menurut para pakar pendidikan, penyebabnya terjadi kesenjangan, hal ini disebabkan oleh praktik pendidikan Agama selama ini hanya memperhatikan aspek

kognitif dalam pertumbuhan kesadaran nilai-nilai Agama dan kurang menekankan aspek efektif dan konatif valitif, yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama. Akibatnya aspek psikomotorik terlupakan bahkan terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, dalam kehidupan nilai-nilai Agama. Dalam praktik pendidikan Agama berubah menjadi pengajaran Agama sehingga tidak membentuk pribadi-pribadi bermoral, pada hal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.⁶⁸

Oleh sebab itu diperlukan upaya-upaya nyata dari berbagai pihak, untuk kesuksesan penyelenggaraan pendidikan termasuk tripusat pendidikan yang lainnya sesuai dengan kewenangan dan fungsinya, untuk terciptanya pembentukan sikap mental peserta didik. Sehubungan dengan itu kinerja pengawas PAI pada SD di kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai perlu ada indikator dari keberhasilan pengawas dalam berbagai aspek termasuk aspek manajerial pendidikan dan luarannya. Indikator itu untuk melihat keseimbangan antara teori pengawasan dan kenyataan dalam pengawasan di SD kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Kualitas Pelaksanaan pengawasan dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara lain:(1) Sebagai mitra kerja guru; (2) Sebagai pengawas; (3) Sebagai Pembina; (4) Sebagai Motivator.⁶⁹ Kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas adalah untuk memberi bantuan dan pembinaan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Begitu pula sebagai pengawas secara fungsional diberi kewenangan untuk melakukan pengawasan secara penuh, Pengawas sebagai pembina yang

⁶⁸Muhaimin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2007), h. 23.

⁶⁹Yusuf A. Hasan, Muhammad Idrus dan Siswanto Masruri, *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum*(Jakarta: CV Mekar Jaya, 2002), h. 75.

profesional, tentu memiliki persyaratan tertentu antara lain: memahami, menghayati, dan terampil dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan pengawas sebagai motivator merupakan peranan yang sangat penting dalam memberi dorongan untuk mengembangkan wawasan dan kemampuan profesional serta meningkatkan kreativitas dalam tugas sehari-hari sebagai guru.

Kaitannya dengan kinerja pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada SD di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai berikut ini hasil wawancara dengan Pelita, S.Sos, Kasi PAI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sinjai bahwa:

Pengawas dalam meningkatkan kinerja kepengawasan pada penyelenggaraan pendidikan telah mengalami peningkatan yang signifikan karena adanya beberapa faktor pendukung antara lain, Pengawas diberi perhatian dengan lahir peraturan-peraturan mengenai Pengawas yang menjadi landasan hukum dalam melakukan tugas, Pengawas sudah memiliki ruangan yang memadai, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan tugas pengawas adalah Pengawas tidak memiliki staf khusus, Pengawas tidak memiliki anggaran operasional memadai, Pengawas tidak memiliki kendaraan operasional yang memadai, tenaga pengawas yang sangat kurang, kurangnya minat dari kalangan guru untuk menjadi Pengawas.⁷⁰

Selanjutnya Ambo Tang, S.Ag.,M.Pd.I Korwas PAI Kabupaten Sinjai mengemukakan bahwa:

Pengawas dalam bekerja hanya didukung oleh kesiapan guru untuk selalu dibina dan dipantau oleh Pengawas PAI, sementara hambatan yang dialami oleh Pengawas cukup bervariasi antara lain Kekurangan tenaga Pengawas, lokasi binaan yang luas dan berjauhan, tidak adanya kejelasan kewenangan untuk menilai Guru PAI, fasilitas yang tidak memadai, anggaran operasional yang tidak memadai, dan tidak adanya staf pengelola administrasi.⁷¹

Hal senada juga dikemukakan oleh Muh.Tahir, Pengawas PAI Kecamatan Sinjai Selatan bahwa:

Faktor-faktor yang mendukung kinerja pengawas PAI adalah adanya kemitraan antara Pengawas dengan UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Sinjai Selatan, adanya kerjasama yang baik dengan Kepala Sekolah, Aktifnya Kelompok Kerja Guru PAI (KKG PAI), sementara hambatan yang saya alami adalah jumlah sekolah binaan melebihi ketentuan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah umum, kendaraan operasional sudah tidak layak pakai, anggaran

⁷⁰Pelita, S.Sos., M.Pd. Kasi PAI kabupaten Sinjai, wawancara tanggal 24 Juni 2019 pukul 10.10

⁷¹ Ambo Tang, S.Ag., M.Pd.I korwas PAI wawancara tanggal 24 Juni 2019 pukul 10.30

operasional yang kurang memadai, alokasi waktu yang tidak seimbang dengan sekolah binaan⁷²

Selanjutnya Muh. Tahir mengatakan

Semua Faktor ada yang mendukung, sekolah, guru, teman-temannya, termasuk di dalamnya masyarakat semuanya mendukung. Karena yang namanya itu pendidikan agama kalau sudah masuk di masyarakat itu sudah luar biasa hubungannya masyarakat dengan guru agama itu luar biasa dibanding dengan kegiatan-kegiatan yang lain. Kalau hambatannya itu faktor iklim saja karena terkadang diprogramkan satu sekolah tetapi iklimnya tidak mendukung jadi gagal kita ke sekolah itu. Jadi sebenarnya bukan hambatan tergantung kondisi karena banyaknya sekolah atau lembaga yang kita tangani sehingga tidak bisa terjangkau semua. Dan itu bukan hambatan tetapi beban tugas tetapi yang namanya amanah yah sudah jalan cuma yah tidak bisa maksimal. Karena pengawas itu terkadang dalam wilayah kecamatan satu pengawas itu bisa maksimal dan terkadang satu kali satu minggu atau lima kali dalam satu bulan untuk melihat pembelajaran PAI kita tanya-tanya kegiatan-kegiatannya apakah ada perkembangan. Jaman sekarang ini luar biasa kita itu di pacu terus saya kira kalau umur sudah masuk 60 tahun itu barangkali untuk ikuti system tidak bisa lagi maksimal karena sudah banyak kendala faktor kesehatan jadi 50 % atau 30 % saja bisa terlaksana tapi motifasinya tetap ada dan semangat juang tetap ada.⁷³

Dalam wawancara penulis dengan Rustan ketua KKGPAI Sekolah Dasar Negeri 52 Pude kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, beliau mengungkapkan bahwa:

Pengawas PAI dalam melaksanakan kepengawasan kepada pelaksanaan pendidikan di Kecamatan Sinjai Selatan didukung oleh kesiapan guru selalu berkomunikasi dengan pengawas, terutama kegiatan persiapan sebelum mengajar, proses pembelajaran serta hasil pembelajaran terhadap peserta didik, karena Pengawas selalu memantau, menilai dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan Guru PAI di lapangan, bahkan ditindak lanjuti dengan pertemuan secara berkala dengan mengaktifkan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG PAI). Kaitannya dengan kegiatan Pengawas dalam melakukan kunjungan dan supervisi mengutamakan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan media pembelajaran untuk selalu menjadi perhatian, kemudian memberi bimbingan serta memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan hambatan yang dialami oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam secara umum di kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai adalah personil Pengawas sangat kurang, alokasi waktu bagi Pengawas yang sangat minim, Pengawas tidak ditopang oleh kendaraan operasional memadai.⁷⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh Guslan, guru PAI sd 41 Samaenre Kecamatan Sinjai Selatan bahwa:

⁷²Muh. Tahir pengawas PAI SD Sinjai Selatan wawancara tanggal 28 juni 2019 pukul 08.30

⁷³ Muh Tahir pengawas PAI SD di kecamatan Sinjai Selatan wawancara tanggal 28 juni 2019

⁷⁴ Rustan ketua KKG PAI Sinjai Selatan wawancara tanggal 02 Juli 2019 pukul 09.10

Kualitas Pelaksanaan Pengawasan PAI dalam memberikan dukungan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sangat membantu dalam memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu proses pembelajaran, yang dilakukan bersama dengan guru melalui pendekatan kemitraan, dialog, bimbingan, nasehat. Kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas pada kegiatan supervisi akademik, didukung oleh kemitraan antara Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Sinjai Selatan, adanya fasilitas gedung PKG Kecamatan, serta adanya pertemuan rutin Guru PAI melalui Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) setiap tanggal 8 bulan berjalan. Sementara hambatan yang dialami oleh Pengawas adalah adanya kesenjangan beban kerja Pengawas PAI, lokasi sekolah binaan yang berjauhan, hari kerja efektif Pengawas tidak seimbang dengan jumlah sekolah binaannya, serta tidak ditopang oleh kendaraan operasional yang memadai⁷⁵

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Novaris Mantisekertaris KKG Guru PAI SD Negeri 42Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai bahwa:

Pengawas Pendidikan agama Islam dalam melakukan supervisi belum maksimal, sehingga kegiatan guru menjadi terpengaruh dimana proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru kurang sempurna, sekalipun demikian kunjungan pengawas tetap memberi motivasi, untuk tetap menjalankan tugas sebagai agen pembelajaran terhadap peserta didik. Sekalipun kunjungan Pengawas di sekolah tidak menentu, maka bimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran juga tidak maksimal begitu juga dengan masalah-masalah yang dihadapi Guru PAI juga kurang mendapatkan solusi. Karena setelah 2 tahun terakhir Pengawas tidak pernah lagi melibatkan Guru dalam kegiatan pelatihan, Kelompok Kerja Guru (KKG), namun hal itu saya sadari bahwa beban kerja Pengawas PAI yang ada tidak seimbang dengan jumlah Guru PAI yang menjadi binaannya dengan jumlah Sekolah dasar, sehingga frekwensi kehadiran Pengawas sifatnya tidak menentu, sesuaikan dengan keadaan. Adapun mengenai faktor yang mendukung kegiatan Pengawas adalah kesiapan guru PAI untuk selalu mendapatkan bimbingan, pembinaan, penilaian sedangkan hambatan yang dialami oleh Pengawas dalam melakukan pengawasan pendidikan adalah tidak adanya keseimbangan personil Pengawas dengan jumlah sekolah serta jumlah guru yang menjadi objek binaannya, karena pengawas PAI kami hanya 1 orang sedang jumlah sekolah binaannya adalah 61 SD 21 Tk, 3 Paud dengan jumlah guru PAI 82 orang, wilayah kerja pengawas terlalu luas meliputi 2 Kecamatan, fasilitas kendaraan operasional yang tidak memadai lagi.⁷⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Harlina, Guru PAI Sekolah Dasar Negeri 44 kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai bahwa:

Pengawas memiliki Kinerja kurang efektif dalam meningkatkan kinerjanya, karena kehadiran pengawas di sekolah sangat kurang memberi manfaat untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan guru terutama cara mengajar yang baik, perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh Guru, hal itu bisa terjadi bila kinerja Pengawas

⁷⁵ Guslang guru PAI sd 41 Samaenre Sinjai Selatan wawancara tanggal 15 Juli 2019 pukul 08.30

⁷⁶ Novaris Manti guru PAI sd 42 Sinjai Selatan wawancara 26 Juni 2019 pukul 09.30

berjalan secara maksimal, karena selama ini Pengawas kurang maksimal dalam bekerja, mungkin sebagai akibat dari keterbatasan tenaga Pengawas sehingga kehadiran Pengawas di Sekolah tidak menentu lagi dalam 2 tahun terakhir. Kegiatan yang biasa dilakukan Pengawas sebelumnya supervisi, bimbingan cara mengajar, pemeriksaan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus juga menjadi terganggu, kemudian kurang efektifnya kegiatan KKG dan pelatihan lainnya, sehingga kinerja Pengawas tidak berjalan sesuai harapan semua pihak, oleh karena itu saya sebagai Guru berharap semoga hal itu bisa teratasi dengan pengangkatan pengawas pada tiap wilayah kepengawasan sesuai dengan peraturan tentang Pengawas yang berlaku.⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kinerja pengawas dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pengawasan Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai terungkap bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung yang menjadi semangat dan motivasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada SD di Kabupaten Sinjai, diantaranya: (1) acuan dan landasan yuridis pelaksanaan pembelajaran PAI; (2) Motivasi pihak sekolah; (3) Semangat untuk mengikuti sosialisasi, pelatihan, seminar tentang pembelajaran pendidikan agama Islam; (4) kualifikasi guru pendidikan agama Islam S2, S1 dan D2.

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kinerja pengawas PAI pada SD di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai adalah: (1) faktor iklim (2) fasilitas yang belum memadai; (3) alokasi waktu yang minim; (4) tenaga pengawas sangat terbatas; (5) luas wilayah kepengawasan yang tidak seimbang; (6) anggaran operasional pengawas; (7) Kesejahteraan guru yang belum merata; (8) usiapengawas PAI di Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai kurang produktif (menjelang memasuki usia pensiun).

⁷⁷ Harlina guru PAI sd 44 Sinjai Selatan wawancara tanggal 19 Juli 2019

4. Solusi dan upaya peningkatan kinerja pengawas PAI Sekolah dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Kaitannya dengan kinerja pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai berikut ini hasil wawancara dengan pengawas PAI Muh. Tahir.mengatakan.

Solusinya itu pengawas harus ditambah itu yang pertama kemudian yang kedua jangan asal mengangkat pengawas harus bisa IT karena disitu kuncinya kalau tidak tau IT bagaimana caranya karena sekarang pelaporan itu melalui IT semua dalam melaksanakan tugas disuatu tempat tidak ada jaringan disitu kita input nanti ditempat lain baru bisa terinput jadi tidak alasan untuk tidak mempelajari IT lalu kemudian yang ketiga solusinya juga kalau mengangkat pengawas harus yang tau naik motor karena kalau tidak tau naik motor bagaimana caranya pengawas masuk dari tepat yang satu ketempat yang lain susah. Susah memang jadi saya kira di dibawah itu harus melihat dulu siapa yang mau diangkat menjadi pengawas dan harus punya semangat juang yang tinggi beda dulu kalau dulu itu pengawas dianggap setengah pensiun sekarang tidak, sama kepala sekolah. Beban kerja pengawas itu minimal 24 Jam tapi sekarang kan karena kurangnya pengawas maka dibebanilah dimana SD, Paud dan TK

Dimana wilayah kecamatan itu di Borong saja 25 SD jadi lebih 30 itu sudah beban berat bagi pengawas itu. Kalau dulu itu di dinas pendidikan satu kecamatan dibagi tiga pengawas borong di bagi 3 selatan dibagi tiga pengawas jadi bagaimana caranya bisa maksimal dalam satu lembaga saya kira beban itu tidak taulah kalau kedepannya ditata dengan baik ada penambahan pengawas wilayah kepengawasannya ditata dengan baik itu mungkin lebih bagus.jadi sebenarnya pengawas itu agak berat juga dimana kegiatan di kantor, mana kegiatan dilapangan, mana kegiatan di masyarakat karena tidak bisa juga di tolak kegiatan di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan pengawas sudah berupaya bekerja maksimal hanya karena faktor kondisi dan terlalu banyaknya beban pengawas sehingga kinerja pengawas tidak bisa berjalan efektif namun sudah ada upaya yang dilakukan oleh Kepala Kantor kementerian Agama Kabupaten Sinjai untuk meningkatkan kinerja pengawas PAI di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai hanya saja upaya tersebut belum merata dilakukan oleh Pengawas. Jika dilihat dari segi kinerja pengawas guru merupakan mitra kerja pengawas yang harus selalu bersinergi meningkatkan mutu pembelajaran. Pengawas Pendidikan agama Islam harus melakukan komunikasi dengan Pendidik (guru) pendidikan

agama Islam yang menjadi sasaran pengawasannya, untuk memperoleh data atau informasi yang akurat mengenai kondisi penyelenggaraan pendidikan di lapangan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Sejalan dengan pentingnya kinerja Pengawas dalam meningkatkan kinerjanya pada SD di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, Pengawas memiliki kewenangan untuk melakukan pemantauan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan, dengan mengadakan kunjungan sekolah, supervisi, memeriksa perangkat pembelajaran, menilai proses kegiatan pembelajaran serta menganalisa hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai Pengawas PAI sudah menjelang pensiun dan memiliki wilayah kepengawasan yang cukup luas yakni 2 kecamatan Sinjai Selatan dan Sinjai borong, idealnya satu pengawas satu kecamatan atau maksimal mengawas 60 guru PAI. Oleh karena itu kinerja pengawas kurang maksimal, untuk efektifnya paling tidak satu pengawas mewilayahi satu Kecamatan, sementara kenyataannya 1 orang pengawas PAI harus bertanggung jawabkan 2 Kecamatan, bahkan wilayah kepengawasan tersebut tidak pada satu situasi dan kondisi, disamping jarak yang sangat jauh juga Sinjai Selatan dan Sinjai Borong memiliki wilayah pesisir dan pegunungan, sehingga untuk menjangkau perlu penambahan personil pengawas sesuai peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama pada Sekolah disebutkan bahwa 1 orang pengawas minimal membina 20 orang Guru PAI tingkat sekolah dasar, sehingga untuk efektifnya Pengawasan PAI di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai maka dibutuhkan 1 orang Pengawas khusus di

kecamatan Sinjai Selatan dengan asumsi bahwa jumlah Sekolah Dasar 36 buah dan jumlah Guru PAI 44 orang.

a. Pelaksanaan Pengawasan

1.) Kualitas program pengawasan, pelaksanaan program, serta laporan pelaksanaan

Kualitas program pengawasan PAI di Sinjai Selatan berjalan efektif dimana pengawas PAI bersama-sama menyusun program pengawasan didampingi oleh Kasi PAI sebagai mitra kerja Pelaksanaan Program pengawasan dilaksanakan sesuai dengan SK pembagian wilayah kepengawasan yang di atur oleh kementerian agama kabupaten Sinjai dan di bantu oleh korwas karena pengawas PAI d Sinjai Selatan Menjelang Pensiun Serta laporan pelaksanaan program disusun oleh pengawas PAI dan dilaporkan ke kasi PAI dan selanjutnya diteruskan kepada Kepala kantor kementerian agama kab Sinjai untuk dinilai kinerjanya.

2) Kreatifitas, inovasi dalam penyusunan program dan aktifitas/ kedisiplinan pengawas selama proses pelaksanaan pengawasan,

Kreatifitas inovasi dalam penyusunan program pengawas PAI sangat tinggi di dalam penyusun program pengawasan dimana pengawas PAI dalam menyusun program pengawasan menghadirkan beberapa guru sesuai dengan wilayah kepengawasannya. dan aktifitas/kedisiplinan pengawas selama proses pelaksanaan pengawasan.

3) Komitmen pengawas dalam menjalankan tugas, kepekaannya terhadap masalah serta kejujuannya dalam mengatasi masalah.

Inti komitmen pengawas PAI itu adalah untuk meningkatkan mutu sekolah dan itu juga merupakan komitmen Nasional dan dijabarkan sampai kepada kemenag kabupaten kota untuk meningkatkan kualitas PAI bukan saja pada gurunya tetapi

juga outputnya kepada siswa setelah guru mengajarkan materinya pengawas melakukan pemantauan langsung kepada sekolah.

Guru PAI di Sinjai Selatan termotifasi dengan kunjungan pengawas PAI di Sekolah binaan dan sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan cara mengajar yang baik, cara membuat program pengajaran seperti silabus RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya. Di Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sudah ada sekolah rujukan dan melaksanakan pembelajaran 5 hari kerja yakni senin sampai sabtu masuk pada jam 7.30 -15.00. jadi waktu pembelajaran PAI dalam pengembangan diri bagus ditambah dan dilakanakan setelah selesai salat dhuhur supaya anak-anak merasa termotifasi untuk lebih cinta terhadap pelajaran PAI dan siswa dilatih untuk melaksanakan shalat dhuha. bahkan selain melaksanakan shalat dhuha setiap hari jum'at dan di lanjutkan dengan kultum oleh siswa siswi secara bergiliran dan termasuk guru PAI dan pada hari senin sampai hari kamis siswa shalat berjamaah dhuhur dan dilanjutkan membaca Alqur'an secara bersama-sama.

4) Keharmonisan hubungan pengawas dengan anggota komite sekolah dan kebanggaan anggota komite terhadap pengawas sekolah.

Keharmonisan hubungan pengawas dengan komite sekolah berjalan dengan baik jika komite dan pengawas sama-sama berkerja memberikan motifasi kepada guru PAI dan sekolah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai mitra kerja. Komite sekolah merasa bangga jika sekolahnya bagus proses belajar mengajarnya berjalan lancar guru dan siswa merasa puas dan senang mengikuti pelajaran khususnya pelajaran PAI. Namun kenyataan di lapangan sangat jauh dari harapan dimana

komite dan pengawas jarang berkunjung ke sekolah untuk memberikan motivasi kepada sekolah dan guru PAI.

5. Terobosan baru dalam penerapan strategi/langkah pembinaan peningkatan mutu sekolah.

Terobosan baru dalam penerapan strategi/langkah pembinaan peningkatan mutu sekolah terhadap peningkatan mutu PAI di Kecamatan Sinjai Selatan, dengan memaksimalkan tugas pokok kepengawasan, melalui kegiatan supervisi untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan guru, kompetensi guru serta hal-hal lain yang dialami oleh guru PAI. Hasil supervisi tersebut dianalisa kemudian dituangkan dalam langkah-langkah nyata/strategi melalui penyusunan program, pertemuan secara berkala, kegiatan KKG PAI.

Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Sinjai Selatan berjalan setiap tanggal 8 bertempat di ruang KKG Sd 41 Samaenre dan semua guru PAI di Sinjai Selatan aktif mengikuti kegiatan KKG. guru PAI termotivasi dengan kegiatan tersebut walaupun pengawas PAI jarang berkunjung ke Sekolah namun guru PAI di Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai tetap semangat membina siswa bahkan selain tatap muka di kelas siswa dibimbing untuk melaksanakan shalat dhuha dan latihan pidato..

6. Kualitas hubungan antar pribadi pengawas dengan guru dan banyaknya manfaat langsung dalam pengembangan profesi yang diperoleh guru dari layanan pengawas.

Berbicara masalah Kualitas hubungan antar pribadi pengawas dengan guru peneliti melihat kurang maksimal karena jarang guru bertemu dengan pengawas bahkan ada guru yang belum kenal dengan pengawasnya dimana pengawas PAI di Sinjai Selatan juga sudah menjelang pensiun dan jaraknya antar Sekolah binaan

berjauhan. Tugas pengawas PAI di Sinjai Selatan dilaksanakan oleh Korwas untuk membantu pengawas PAI dan guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI. Meskipun pengawas PAI kurang aktif guru PAI di Sinjai Selatan tetap semangat membina siswanya bahkan siswa sd52 pude Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sudah banyak mendapatkan kejuaraan pentas PAI di tingkat kabupaten Sinjai dan sudah 5 kali mengikuti lomba Pentas PAI di tingkat propinsi.

7. Kegigihan pengawas mempengaruhi *stakeholder* yang dibina dalam meningkatkan mutu sekolah dan peningkatan kinerja sekolah binaan.

Kegigihan Pengawas mempengaruhi stekholder yang dibina dalam meningkatkan mutu sekolah dan peningkatan kinerja sekolah binaan yakni didukung oleh kesiapan guru untuk selalu dibina dan dipantau oleh Pengawas PAI, meskipun banyak hambatan yang dialami oleh Pengawas PAI yakni lokasi binaan yang luas dan berjauhan, tidak adanya kejelasan kewenangan untuk menilai Guru PAI, fasilitas yang tidak memadai, anggaran operasional yang tidak memadai, dan tidak adanya staf pengelola administrasi.

b. Dimensi Prestasi kerja

1. Tingkat kepatuhan guru-guru dalam menjalankan saran/nasehat pengawas dan manfaat langsung dalam pengembangan yang diperolehnya.

Guru PAI di Sinjai Selatan kab. Sinjai patuh menjalankan saran dan nasehat pengawas buktinya kegiatan KKG di Sinjai Selatan tetap berjalan satu kali dalam satu bulan meskipun pengawas tidak hadir kegiatan tersebut tetap berjalan dan pembinaan keagamaan sebagian besar SD melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler untuk meningkatkan mutu PAI di sekolahnya.

c. Dimensi pengembangan profesi.

- 1) Jumlah karya ilmiah yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan hasil wawancara dengan kasi PAI sebagai mitra kerja pengawas PAI bahwa jumlah karya ilmiah yang dihasilkan pengawas PAI di Sinjai Selatan cukup banyak bahkan ada lomba karya ilmiah seluruh pengawas PAI dan guru PAI sekabupaten Sinjai .

2.) Jumlah karya ilmiah yang terpublikasikan.

Kalau karya ilmiah yang dipublikasikan itu secara media baik itu elektronik media cetak itu belum dipublikasikan disebabkan karena faktor komunikasi dan faktor kesibukan.

3.) Jumlah karya inovatif bidang kepengawasan yang ditemukan

Karya inovasi pengawas di Sinjai Selatan yaitu termasuk salah satunya guru PAI harus selalu mengadakan pertemuan setiap bulan dan mengarahkan seluruh guru PAI mengaktifkan KKG, melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru PAI itulah inovasi dari pengawas itu lahir melalui musyawarah internal para pengawas.

4.) Jumlah penyajian karya tulis dalam loka karya, penataran atau sejenisnya atas permintaan (diluar tugas dinasnya).

Penyajian karya tulis dalam loka karya , penataran dan sejenisnya masing-masing pengawas ada 1 karya tulis yang disajikan.

d. Dimensi dampak terhadap mutu sekolah.

1.) Penurunan jumlah dan frekwensi pelanggaran disiplin siswa pada setiap sekolah yang dibina.

Frekwensi pelanggaran disiplin siswa sekolah dasar di kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sebagian besar mengalami penurunan berkat pembinaan dan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha , latihan pidato, membaca Alqur'an, dan latihan keagamaan lainnya. Namun ada juga sekolah dasar di Sinjai Selatan kabupaten Sinjai bukannya menurun

pelanggarannya akan tetapi semakin buruk prilakunya karena kurangnya perhatian siswa mengikuti pelajaran PAI dan juga motifasi dari orang tua dan komite sangat kurang.

2.) Keberhasilan sekolah-sekolah binaan dalam menggalangpartisipasi orangtua, dunia usaha, dan industri untuk meningkatkan mutu sekolah.

Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai pernah berhasil menggalang Partisipasi orang tua siswa yakni diadakan pengajian rutin guru bersama orangtua siswa setiap bulan. Dan ada kerjasama dengan dunia usaha dan industry untuk meningkatkan mutu sekolah tapi itu tidak berlanjut karena faktor komunikasi antar guru dan orang tua siswa kurang harmonis.

3.) Banyaknya manfaat langsung yang diperoleh komite sekolah dari layanan pengawas sekolah dan peningkatan kinerja mereka.

Tidak ada manfaat yang diperoleh komite sekolah dari layanan pengawas karena tidak saling kenal pengawas jarang ke sekolah begitupun komite sama-sama perlu ditingkatkan kinerjanya supaya Kualitas hubungan antar pribadi pengawas dengan komite berjalan ada manfaat yang diperoleh untuk perkembangan sekolah

4.) Peningkatan jumlah siswa yang berhasil pada aspek non-akademik pada setiap sekolah binaannya seperti porseni, keagamaan dan ekstra kurikuler.

Peningkatan jumlah siswa yang berhasil pada aspek keagamaan, porseni dan ekstra kurikuler sekolah dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sebagian besar mengalami peningkatan karena banyak mendapatkan kejuaran di tingkat kabupaten dan bahkan Sinjai Selatan mewakili pentas PAI bidang tilawah tingkat propinsi pada bulan juni tahun 2019.

2. Gambaran Efektivitas Kerja Pengawas PAI pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

a. Peningkatan kinerja guru-guru dalam mempertinggi mutu pembelajarannya.

Mengacu pada komponen yang termuat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, mata pelajaran dan alokasi waktu, muatan lokal, pengembangan diri, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas dan kelulusan, dan kalender pendidikan. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru PAI dalam mempertinggi mutu pembelajarannya pada SD di Sinjai Selatan, penelitian ini lebih fokus pada hasil penelitian lapangan yang dilakukan melalui wawancara terhadap pihak Yang berkompeten, Ambo Tang, S.Ag., M.Pd.I, Korwas Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam lingkup Kementerian Agama Kabupaten Sinjai, mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai terlaksana dengan baik, sebagaimana yang diamanatkan dalam kurikulum Dua Ribu Tiga belas (K13). Kurtilas yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, terus dibenahi dan dikembangkan untuk tercapainya standar pendidikan. Sebagai tindak lanjut dari hal tersebut diatas, Sekolah Dasar (SD) yang ada di Di kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, melakukan pertemuan awal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan untuk menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, bahan ajar, evaluasi. Pada dasarnya pembelajaran PAI pada SD di Kabupaten Sinjai tidak memiliki banyak perbedaan dari kurikulum sebelumnya.

Kondisi pembelajaran PAI pada SD di Kecamatan Sinjai Selatan yang jumlahnya 36 SD telah berjalan dengan baik, berdasarkan hasil kunjungan kami pada Sekolah tersebut, serta adanya bimbingan/pertemuan yang dilakukan dengan semua guru PAI di Kecamatan Sinjai Selatan setiap tanggal 8 bulan berjalan. Hasil ujian mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SD rata-rata cukup baik jika dibanding dengan mata pelajaran lain, sedang dari segi mata pelajaran ini banyak memberi

sumbangan untuk pendidikan karakter melalui akhlakul qarimah dan penanaman disiplin melalui pelajaran shalat.

Mutu pembelajaran PAI pada SD di Kec. Sinjai Selatan sudah lebih baik dari tahun sebelumnya. Hal ini ditandai dengan adanya kesadaran Guru PAI dalam melaksanakan tugas pembelajaran, sesuai pembagian tugas. Bahkan pengawas menganjurkan pada guru PAI memberi pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an, namun demikian kita mengakui bahwa dukungan kepala sekolah dan orang tua atau masyarakat sangat diharapkan untuk meningkatkan pembinaan mental, sikap dan kepribadian peserta didik. Keterkaitan antara mutu pembelajaran PAI, sangat erat sekali sebelum guru melakukan proses pembelajaran seluruh perangkat pembelajaran sudah diketahui oleh pengawas melalui, pemantauan, supervisi serta bimbingan pengawas, maka keikhlasan guru sangat menentukan, termasuk kerjasama kepala sekolah sangat diharapkan serta terciptanya lingkungan masyarakat kondusif.

b. Kebanggaan guru-guru terhadap proses dan hasil pengawasan, *performance* pengawas serta terhadap pengawas yang bersangkutan.

Guru PAI sekolah dasar di kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sangat mengharapkan kehadiran pengawas PAI berkunjung ke sekolahnya atau minimal satu kali dalam satu semester sebagai motivasi bagi guru PAI dimana guru PAI di sinjai selatan baru 3 orang PNS dan yang lainnya masih honorer yang tidak mempunyai penghasilan tetap.

c. Manfaat langsung yang diperoleh sekolah dari layanan pengawas dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Berbicara masalah manfaat yang diperoleh sangat banyak untuk meningkatkan Mutu pembelajaran PAI di sinjai selatan telah berjalan dengan lancar berkat kerjasama antara pengawas PAI dengan guru PAI serta kepala Sekolah, berdasarkan hasil supervisi yang dia lakukan, guru pendidikan agama Islam memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai agen pembelajaran dalam rangka membentuk akhlak yang mulia pada diri peserta didik sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat serta seluruh rakyat indonesia. Namun jika dilihat dari segi efektif dan efisiennya pengawasan yang dilakukan belum maksimal karena disamping faktor usia, lokasi yang sangat berjauhan dan jumlah sekolah yang menjadi sasaran pembinaan cukup banyak yakni 82 Sd dan TK.

- d. Peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa yang signifikan pada setiap sekolah binaannya.

Peningkatan rata-rata prestasi siswa di sekolah binaan sangat bagus dimana nilai USBN PAI mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan selalu mendapat kejuaraan di tingkat kabupaten Sinjai dan baru-baru ini salah satu SD di Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai bulan Juni 2019 mengikuti pentas PAI tingkat provinsi bidang tilawah putri. Jadi Peningkatan rata-rata prestasi siswa sekoah dasar di kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sebagian besar mengalami peningkatan.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat pengembangan propesi pengawas PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Sebelum menjelaskan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat kinerja pengawas PAI pada SD di Kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai, berdasarkan hasil penelitian perlu digambarkan keadaan pengamalan ajaran Agama di Kab.

Sinjai, secara khusus dari kalangan anak-anak usia sekolah dasar sangat rendah dan belum memuaskan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik lebih banyak mengutamakan aspek kognitifnya saja, kurang memusatkan pada aspek afektif dan aspek psikomotoriknya.

Menurut para pakar pendidikan, penyebabnya terjadi kesenjangan, hal ini disebabkan oleh praktik pendidikan Agama selama ini hanya memperhatikan aspek kognitif dalam pertumbuhan kesadaran nilai-nilai Agama dan kurang menekankan aspek afektif dan konatif valitif, yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama. Akibatnya aspek psikomotorik terlupakan bahkan terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, dalam kehidupan nilai-nilai Agama. Dalam praktik pendidikan Agama berubah menjadi pengajaran Agama sehingga tidak membentuk pribadi-pribadi bermoral, pada hal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Secara umum tugas guru pendidikan agama Islam meliputi empat hal yaitu: (1) tugas profesi; (2) tugas keagamaan; (3) tugas kemanusiaan; (4) tugas kemasyarakatan.⁷⁸ Dari empat tugas tersebut merupakan satu kesatuan yang terpadu dan utuh, karena kedudukan guru agama Islam disamping sebagai agen pembelajaran, juga sebagai juru da'wah yang harus menjadi teladan baik terhadap peserta didiknya juga masyarakat sekitarnya.

Sejalan dengan hal tersebut, Rasdiyanah mengemukakan beberapa kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah baik dalam pemahaman materi Pendidikan agama Islam maupun dalam pelaksanaannya, (1) adanya kecenderungan mengarah

⁷⁸Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 1999), h.14.

pada paham fatalistik; (2) bidang akhlak fokus pada urusan sopan santun dan tidak dipahami sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama; (3) Ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama tidak ditekankan pada pembentukan kepribadian; (4) Fiqhi dipelajari sebagai tata aturan yang tidak berubah sepanjang masa dan tidak memahami dinamika dan jiwa hukum Islam; (5) Agama Islam diajarkan sebagai dogma dan tidak mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan; (6) Orientasi mempelajari Al-Qur'an masih pada kemampuan membaca teks, belum pada pemahaman arti dan makna.

Oleh sebab itu diperlukan upaya-upaya nyata dari berbagai pihak, untuk kesuksesan penyelenggaraan pendidikan termasuk tripusat pendidikan yang lainnya sesuai dengan kewenangan dan fungsinya, untuk terciptanya pembentukan sikap mental peserta didik. Sehubungan dengan itu kinerja pengawas PAI pada SD di kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai perlu ada indikator dari keberhasilan pengawas dalam berbagai aspek termasuk aspek manajerial pendidikan dan luarannya. Indikator itu untuk melihat keseimbangan antara teori pengawasan dan kenyataan dalam pengawasan di SD kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Kualitas Pelaksanaan pengawasan dalam meningkatkan mutu pembelajaran antara lain:(1) Sebagai mitra kerja guru; (2) Sebagai pengawas; (3) Sebagai Pembina; (4) Sebagai Motivator.⁷⁹ Kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas adalah untuk memberi bantuan dan pembinaan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Begitu pula sebagai pengawas secara fungsional diberi kewenangan

⁷⁹Yusuf A. Hasan, Muhammad Idrus dan Siswanto Masruri, *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum*(Jakarta: CV Mekar Jaya, 2002), h. 75.

untuk melakukan pengawasan secara penuh, Pengawas sebagai pembina yang profesional, tentu memiliki persyaratan tertentu antara lain: memahami, menghayati, dan terampil dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan pengawas sebagai motivator merupakan peranan yang sangat penting dalam memberi dorongan untuk mengembangkan wawasan dan kemampuan profesional serta meningkatkan kreativitas dalam tugas sehari-hari sebagai guru.

Pengawas dalam melakukan tugas kepengawasan pada penyelenggaraan pendidikan telah mengalami peningkatan yang signifikan karena adanya beberapa faktor pendukung antara lain, Pengawas diberi perhatian dengan lahir peraturan-peraturan mengenai Pengawas yang menjadi landasan hukum dalam melakukan tugas, Pengawas sudah memiliki ruangan yang memadai, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan tugas pengawas adalah Pengawas tidak memiliki staf khusus, Pengawas tidak memiliki anggaran operasional memadai, Pengawas tidak memiliki kendaraan operasional yang memadai, tenaga pengawas yang sangat kurang, kurangnya minat dari kalangan guru untuk menjadi Pengawas.

Pengawas dalam melaksanakan tugasnya hanya didukung oleh kesiapan guru untuk selalu dibina dan dipantau oleh Pengawas PAI, sementara hambatan yang dialami oleh Pengawas cukup bervariasi antara lain Kekurangan tenaga Pengawas, lokasi binaan yang luas dan berjauhan, tidak adanya kejelasan kewenangan untuk menilai Guru PAI, fasilitas yang tidak memadai, anggaran operasional yang tidak memadai, dan tidak adanya staf pengelola administrasi.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan tugas sebagai pengawas adalah adanya kemitraan antara Pengawas dengan UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Sinjai

Selatan, adanya kerjasama yang baik dengan Kepala Sekolah, Aktifnya Kelompok Kerja Guru PAI (KKG PAI), sementara hambatan yang saya alami adalah jumlah sekolah binaan melebihi ketentuan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah umum, kendaraan operasional sudah tidak layak pakai, anggaran operasional yang kurang memadai, alokasi waktu yang tidak seimbang dengan sekolah binaan.

pengawas PAI dalam melaksanakan kepengawasan kepada pelaksanaan pendidikan di Kecamatan Sinjai Selatan didukung oleh kesiapan guru selalu berkomunikasi dengan pengawas, terutama kegiatan persiapan sebelum mengajar, proses pembelajaran serta hasil pembelajaran terhadap peserta didik, karena Pengawas selalu memantau, menilai dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan Guru PAI di lapangan, bahkan ditindak lanjuti dengan pertemuan secara berkala dengan mengaktifkan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG PAI). Kaitannya dengan kegiatan Pengawas dalam melakukan kunjungan dan supervisi mengutamakan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan media pembelajaran untuk selalu menjadi perhatian, kemudian memberi bimbingan serta memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan hambatan yang dialami oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam secara umum di kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai adalah personil Pengawas sangat kurang, alokasi waktu bagi Pengawas yang sangat minim, Pengawas tidak ditopang oleh kendaraan operasional memadai.

Kualitas Pelaksanaan Pengawasan PAI dalam memberikan dukungan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sangat membantu dalam memperbaiki,

meningkatkan dan mengembangkan mutu proses pembelajaran, yang dilakukan bersama dengan guru melalui pendekatan kemitraan, dialog, bimbingan, nasehat. Kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas pada kegiatan supervisi akademik, didukung oleh kemitraan antara Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Sinjai Selatan, adanya fasilitas gedung PKG Kecamatan, serta adanya pertemuan rutin Guru PAI melalui Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) setiap tanggal 8 bulan berjalan. Sementara hambatan yang dialami oleh Pengawas adalah adanya kesenjangan beban kerja Pengawas PAI, lokasi sekolah binaan yang berjauhan, hari kerja efektif Pengawas tidak seimbang dengan jumlah sekolah binaannya, serta tidak ditopang oleh kendaraan operasional yang memadai. Pengawas Pendidikan agama Islam dalam melakukan supervisi belum maksimal, sehingga kegiatan guru menjadi terpengaruh dimana proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru kurang sempurna, sekalipun demikian kunjungan pengawas tetap memberi motivasi, untuk tetap menjalankan tugas sebagai agen pembelajaran terhadap peserta didik. Sekalipun kunjungan Pengawas di sekolah tidak menentu, maka bimbingan terhadap pelaksanaan pembelajaran juga tidak maksimal begitu juga dengan masalah-masalah yang dihadapi Guru PAI juga kurang mendapatkan solusi. Karena setelah 2 tahun terakhir Pengawas tidak pernah lagi melibatkan Guru dalam kegiatan pelatihan, Kelompok Kerja Guru (KKG), namun hal itu disadari bahwa beban kerja Pengawas PAI yang ada tidak seimbang dengan jumlah Guru PAI yang menjadi binaannya dengan jumlah Sekolah dasar, sehingga frekwensi kehadiran Pengawas sifatnya tidak menentu, sesuaikan dengan keadaan. Adapun mengenai faktor yang mendukung kegiatan Pengawas adalah kesiapan guru PAI untuk selalu

mendapatkan bimbingan, pembinaan, penilaian sedangkan hambatan yang dialami oleh Pengawas dalam melakukan pengawasan pendidikan adalah tidak adanya keseimbangan personil Pengawas dengan jumlah sekolah serta jumlah guru yang menjadi objek binaanya, karena pengawas PAI di Sinjai Selatan hanya 1 orang sedang jumlah sekolah binaannya adalah 60 SD dengan jumlah guru PAI 82 orang, wilayah kerja pengawas terlalu luas meliputi 2 Kecamatan, fasilitas kendaraan operasional yang tidak memadai lagi.

Pengawas memiliki Kinerja kurang efektif dalam meningkatkan kinerjanya, karena kehadiran pengawas di sekolah sangat kurang memberi manfaat untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan guru terutama cara mengajar yang baik, perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh Guru, hal itu bisa terjadi bila kinerja Pengawas berjalan secara maksimal, karena mungkin sebagai akibat dari keterbatasan tenaga Pengawa sehingga kehadiran Pengawas di Sekolah tidak menentu lagi dalam 2 tahun terakhir. Kegiatan yang biasa dilakukan Pengawas sebelumnya supervisi, bimbingan cara mengajar, pemeriksaan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus juga menjadi terganggu, kemudian kurang efektifnya kegiatan KKG dan pelatihan lainnya, sehingga kinerja Pengawas tidak berjalan sesuai harapan semua pihak, oleh karena itu Guru PAI SD di Sinjai Selatan kabupaten Sinjai berharap semoga hal itu bisa teratasi dengan pengangkatan pengawas pada tiap wilayah kepengawasan sesuai dengan peraturan tentang Pengawas yang berlaku.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kinerja pengawas dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pengawasan Pendidikan Agama Islam pada SD

di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai terungkap bahwa ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

8. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung kinerja pengawas PAI yang menjadi semangat dan motivasi pembelajaran pendidikan agama Islam pada SD di kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, diantaranya: (1) acuan dan landasan yuridis pelaksanaan pembelajaran PAI; (2) Motivasi pihak sekolah; (3) Semangat untuk mengikuti sosialisasi, pelatihan, seminar tentang pembelajaran pendidikan agama Islam; (4) kualifikasi guru pendidikan agama Islam S2, S1 dan D2.

9. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kinerja pengawas PAI pada SD di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai adalah: (1) fasilitas yang belum memadai; (2) alokasi waktu yang minim; (3) tenaga pengawas sangat terbatas; (4) luas wilayah kepengawasan yang tidak seimbang; (5) anggaran operasional pengawas; (6) Kesejahteraan guru yang belum merata; (7) usiapengawas PAI di Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai kurang produktif (menjelang memasuki usia pensiun).

4. Solusi dan upaya peningkatan kinerja pengawas PAI Sekolah dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

Adapun solusi terhadap perbaikan kinerja pengawas PAI di kabupaten Sinjai antara lain : Kementrian Agama Kabupaten Sinjaia. Menjadi masukan dalam hal perekrutan pengawas PAI harusnya yang mempunyai kompeten di bidangnya. b. Penambahan kuota jumlah pengawas PAI, mengingat jumlah guru PAI binaan yang tidak sebanding dengan jumlah pengawas yang ada. c. Diusahakan ada anggaran dari DIPA Kemenag untuk operasional kepengawasan. d. Adanya evaluasi dan monitoring dari kanwil secara teratur dan berkelanjutan 2. Ketua POKJAWAS kabupaten Sinjaia. Supaya terjadi kegiatan pengawasan yang baik, ketua

POKJAWAS hendaknya mendukung berbagai macam kegiatan kepengawasan yang diselenggarakan oleh pengawas PAI. b. Memberikan kesempatan bagi para guru untuk dapat mengikuti berbagai kegiatan pelatihan atau seminar agar pemahaman dan kemampuan guru meningkat. 3. Pengawas PAI a. Pengawas harus dapat memiliki hubungan yang baik dengan para guru PAI sebagai rekan kerja bukan sebagai atasan dan bawahan. b. Pengawas harus memberikan bimbingan secara berkala kepada guru PAI. c. Agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan semaksimal mungkin. d. Selalu meningkatkan kompetensi kepengawasannya. e. Meningkatkan pengetahuan di bidang IT. f. Memanfaatkan media sosial seperti whatsapp,email dan lain-lain untuk mengoptimalkan kerjanya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran kinerja pengawas PAI Sekolah Dasar di kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai adalah:
 - a. Kinerja pengawas PAI di kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai dalam penyusunan program kepengawasan dilakukan secara bersama-sama terutama untuk penyusunan program tahunan, kemudian program tersebut dijabarkan menjadi program semester dan rencana kepengawasan akademik yang disusun oleh masing-masing pengawas berdasarkan kondisi wilayah masing-masing. Kemudian tahap selanjutnya adalah pembuatan jadwal pelaksanaan program supervise, baik supervise administrasi maupun supervise kelas.
 - b. Kinerja pengawas PAI di kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai dalam pelaksanaan program kepengawasan, dilaksanakan pada saat kunjungan ke sekolah dan saat pembinaan dalam forum KKG. Pengawasan yang dilakukan oleh para pengawas PAI di kabupaten Sinjai dilaksanakan dengan menggunakan teknik supervisi atau pembinaan dengan model saling membantu, saling mengingatkan dan saling menghargai. Pengawas membawa instrument sesuai dengan kegiatan supervisinya. Selain membawa instrumen saat melaksanakan kegiatan supervisi, pengawas dalam kegiatan monitoring juga membawa instrumen monitoring. Setelah para pengawas melaksanakan program kepengawasannya, maka selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi.
 - c. Kinerja pengawas PAI di kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai dalam pelaporan program kepengawasan ditujukan kepada kantor kementerian agama

yang diserahkan melalui ketua pokjawas. Laporan program pengawasan dibuat oleh pengawas PAI di kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai pada setiap semester.

2. Gambaran Efektivitas Kinerja Pengawas PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai adalah bahwa Kinerja pengawas PAI sekolah dasar di sinjai selatan masih kurang efektif dimana pengawas dalam melaksanakan pengawasan tidak bisa menjangkau semua sekolah binaan meskipun dibantu oleh korwas tapi korwas juga punya tugas dan tanggung jawab di wilayah lain.
3. Faktor pendukung kinerja pengawas PAI Sekolah dasar di Sinjai Selatan adalah guru PAI yang siap selalu dibina, kepala Sekolah dan masyarakat, adapun hambatannya adalah faktor iklim, faktor kesehatan.dan faktor keterbatasan jumlah pengawas
4. Solusi untuk peningkatan kinerja pengawas, yaitu penambahan pengawas, pembagian wilayah kepangawasan dan pengawas harus punya semangat juang yang tinggi harus menguasai IT dan bisa bawa kendaraan baik kendaraan roda dua atau kendaraan roda empat.

B. Implikasi hasil penelitian

1. Sinergitas antara Pengawas PAI, guru PAI dan kepala sekolah perlu dibina dan dijaga secara terus menerus dan berkelanjutan agar peran dan fungsi pengawas tetap berjalan secara efektif dan efisien.
- 2.Pemerintah sebagai penentu kebijakan dilingkungan Kementerian Agama Propinsi Sulawesi Selatan maupun Kementerian Agama Kab. Sinjai, hendaknya memperhatikan peraturan perundang-undang yang berlaku dalam proses

pengangkatan pengawas pendidikan agama Islam

3. Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai mitra kerja guru, motivator, fasilitator, serta pembina mata pelajaran dapat memediasi upaya-upaya dalam meningkatkan kompetensi, kinerja guru PAI dan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilaksanakan, peneliti memberikan saran penelitian ini terhadap kinerja pengawas PAI di kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai

Adapun saran terhadap perbaikan kinerja pengawas PAI di kecamatan Sinjai Selatan kabupaten Sinjai antara lain:

1. Kementerian Agama kabupaten Sinjai.
 - a. Menjadi masukan dalam hal perekrutan pengawas PAI harusnya mempunyai kompeten di bidangnya.
 - b. Penambahan kuota jumlah pengawas PAI, mengingat jumlah guru PAI binaan yang tidak sebanding dengan jumlah pengawas yang ada.
 - c. Diusahakan ada anggaran dari DIPA kemenag untuk oprasional kepengawasan.
 - d. Adanya evaluasi dan monitoring dari kanwil secara teratur dan berkelanjutan.
2. Ketua pokjawas Kabupaten Sinjai.
 - a. Supaya terjadi kegiatan pengawasan yang baik, ketua POKJAWAS hendaknya mendukung berbagai macam kegiatan kepengawasan yang diselenggarakan oleh pengawas PAI

- b. Memberikan kesempatan bagi para guru untuk dapat mengikuti berbagai kegiatan pelatihan atau seminar agar pemahaman dan kemampuan guru meningkat.

3. Pengawas PAI.

- a. Pengawas harus dapat memiliki hubungan yang baik dengan para guru PAI sebagai rekan kerja bukan sebagai atasan dan bawahan.
- b. Pengawas harus memberikan bimbingan secara berkala kepada guru PAI. Agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan semaksimal mungkin.
- c. Selalu meningkatkan kompetensi kepengawasannya.
- d. Meningkatkan pengetahuan di bidang IT.
- e. Memanfaatkan media sosial seperti whatsapp, email dan lain-lain untuk mengoptimalkan kerjanya

DAFTAR PUSTAKA

Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Friksa Agung Insani, 1998),

Buku panduan kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud Direktorat Jendral guru dan tenaga kependidikan Direktorat pembinaan tenaga kependidikan pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2017

Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* selanjutnya disebut *Pengembangan* (Jakarta, 2000),

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2003),

Barnawi dan Muhammad Arifin, *“Meningkatkan kinerja pengawas Sekolah,”* (Cet 1 Yogyakarta Ar- Ruzz Media 2014)

(Dirjen PMPTK Depdiknas, 2008: 3)

Permen PAN dan RB No. 21 tahun 2010 pasal 12 ayat 2, dan begitu pula dalam PMA No. 2 Tahun 2012 dan Dirjen PMPTK (2009:37-39).

Naiful lubab “Kinerja pengawas PAI SMA di kota Semarang Tahun 2012” (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang) Tesis 2013.

Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, Selanjutnya disebut *Pelaksanaan* (Jakarta t.p.,: pada Sekolah Umum 2000),

Dep. Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahnya*,

Keputusan kepala kantor kementerian agama kabupaten Sinjai nomor: 178 a Tahun 2018 tentang “*Pembagian wilayah pengawas pendidikan Agama Islam pada sekolah Tingkat dasar Paud/TK, SD/SDLB dan tingkat menengah SMP/SMPLB, SMA dan SMK Daam lingkup Kantor kementerian Agama Kabupaten Sinjai*”. Tahun 2018

Hadirja paraba “*Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*” (c.I Jakarta Frika Agung Insani, 1998),

Departemen Agama RI, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SD, SMP, SMA dan SMK*, Selanjutnya disebut *Pengawas* (Jakarta t.p., :2007),

Nasrul Hendri | “*Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI*”

Syahbani “ *Analisis kinerja pengawas sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kota Dumai*” (Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau pekan baru)

Departemen Pendidikan RI,

Departemen Agama RI, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000),

Masrinda Abd Rahman “ *Efektifitas kinerja pegawai pada kantor camat Dumbo raya* “ 2013

[http //www.blog.wahyu.com/2012/ii/pusat-pendidikan-anak.html](http://www.blog.wahyu.com/2012/ii/pusat-pendidikan-anak.html).

Nasrul Hendri “ *Efektifitas superfiisi akademik pengawas PAI dalam membina guru*” h.:142Artikel . [ejurnal IAIN Bengkulu.ac.id/index.php/annizom/artikel](http://ejurnal.IAINBengkulu.ac.id/index.php/annizom/artikel)

Ahmad Sahar 2015 “ *Efektifitas pelaksanaan supervise akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi tehnik guru PAI SD di kecamatan prambanan sleman*” (IAIN Surakarta) 200 H.

Prof. Dr. Makmur, M.Si “ *Efektifitas kebijakan kelembagaan pengawasan*” diterbitkan dan dicetak oleh PT Rafika aditama cetakan kedua November 2015

Barnawi dan Muhammad Arifin, *Meningkatkan kinerja pengawas Sekolah*, (Cet 1 Yogyakarta Ar- Ruzz Media 2014)

Muhammad Fattur Rahman, M.Pd dan Drs. Hindana rusyani, M.Pd.I “ *Sukses menjadiPengawas Sekolah Ideal*” (Cet. I, 2015),

Departemen Agama RI “ *Alqur'an Terjemah perkata* “

Madalle Aqil “ *Manajerial ability of headmasters at sinjai districk*” Disertasi Doktor (Universitas Hasanuddin Makassar) tahun 2017

Peraturan Menteri Agama RI no 2 tahun 2012 pasal 1,

Yusuf A Hasan, et.al.,*Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum* (Cet. I; Jakarta: , 2002,

Direktorat Jenderal Pembinaan tenaga kependidikan pendidikan dasar dan menengah Direktorat Jenderal guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2017

Permendikbud nomor 143 Tahun 2014 tentang *petunjuk teknis pelaksanaan jabatan Fungsional pengawas Sekolah dan angka kreditnya*.

Permendikbud RI nomor 15 Tahun 2018 tentang *pemenuhan beban kerja guru, Kepala sekolah dan Pengawas Sekolah*.

Masrinda Abd.Rahman. 2013 “ *Efektifitas kinerja pegawai pada kantor kecamatan Dumbo rayan kota Gorongtallo*” (Universitas Negeri Gorongtallo)

Dinas Pendidikan “*Pengertian dan tujuan pendidikan di sekolah*” Dinas Pendidikan 01 Maret 2015 Baek to Regulation.

Web resmi Dinas Pendidikan kabupaten Bekasi. Online 9 Hits 386/2198332

Sugiono “ *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixed Metohods)* Penerbit alfabeta Bandung Yogyakarta 2011)

Sugiono “ *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixed Metohods)* Penerbit alfabeta Bandung Yogyakarta 2011)

Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. 3, Jakarta: Kencana, 2008),

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 1991),

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012),